

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KARTU
KWARTET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PGRI 4
KOTA JAMBI**

SKRIPSI



Oleh :

**YUNI SARA
A1A318025**

PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2022

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KARTU
KWARTET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PGRI 4
KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

YUNI SARA

A1A318025

**PRODI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2022

MOTTO

“Jika kamu tidak dapat melakukan hal besar, maka lakukan lah dari hal terkecil namun dengan cara yang hebat”

-Umar Bin Khattab-

“Keyakinan adalah dimana seharusnya tidak ada perbedaan antara perbuatan, perkataan, dan apa yang kamu pikirkan ”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Terjemahan:

‘(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, “Ya Tuhan kami. Berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami” (QS. Al-

Kahf Ayat 10.

Bismillahir Rahmanir Rahim. Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Almarhumah (Yusnaneti) sebagai ibu tercinta yang telah melahirkan saya dan Almarhum ayah saya (Suardi) yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti. Berkat kasih sayang ayah saya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan perlahan. Terima kasih atas semua yang telah dilakukan untuk saya. Terima kasih atas semua kasih sayang, doa dan dukungannya. Kepada kakakku Rahman Yudi Febri dan adikku M. subagio yang selalu mendukung dan membantuku dalam segala hal. Subagio, terima kasih atas semua dukungan, lelucon, dan hal-hal lain yang telah membantu saya selama ini. Terima kasih atas support dan dukungan yang diberikan kepada saya.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang disusun oleh **YUNI SARA**, Nomor Induk Mahasiswa **A1A318025** telah diperiksa dan disetujui untuk di sidangkan.

Jambi, November 2022
Pembimbing I

Drs. Irwan, M.Pd
NIP. 195809271985031001

Jambi, November 2022
Pembimbing II

Tohap Pandapotan Simaremare, M.Pd
NIP. 199108232020121002

ABSTRAK

Sara, Yuni. 2022. "*Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi*". Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (1) Drs. Irwan, M.Pd. (2) Tohap Pandapotan Simaremare, M.Pd.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar

Salah satu permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP PGRI 4 kota Jambi. Permasalahan ini disebabkan kurangnya penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Untuk mempelajari menunjang permasalahan ini, peneliti melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Tujuan Dari penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan media pembelajaran PPKn berbasis kartu kuartet terhadap minat belajar siswa pada kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi.

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan desain eksperimen, metode yang dilakukan adalah percobaan. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana untuk menentukan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kondisi yang terkendali. Bentuk desain eksperimen penelitian ini adalah desain Quasi eksperimen.

Data survei diperoleh dengan membagikan formulir survei kepada responden (data utama), dan setelah formulir survei dikembalikan, data dibuat secara eksperimental dan kuantitatif menggunakan Excel dan SPSS. Hasil penelitian dilakukan secara kuantitatif dan dianalisis dengan uji hipotesis komparatif dengan rata-rata 58,07 pada kelas eksperimen dan 52,30 pada kelas kontrol. Berdasarkan analisis uji-t dan perhitungan, terdapat perbedaan yang signifikan antara post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol. Nilai sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,001 untuk kelas eksperimen, $0,001 < 0,05$ (5%). Nilai sig (2-tailed) diperoleh sebesar 0,002 pada kelas kontrol, $0,002 < 0,05$. Dari perhitungan hasil uji-t dikatakan ada pengaruh minat belajar. Indeks kognitif N-Gain juga menunjukkan peningkatan minat siswa, rata-rata 0,48, dan dapat disimpulkan bahwa siswa melakukannya dengan sangat baik dalam proses pembelajaran.

Dari data kajian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu kuartet berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perlakuan dengan Media Pembelajaran Kartu Kuartet semakin berminat untuk belajar.

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Allah Subahanahu Wa Ta'ala penulis panjatkan puji dan syukur karena rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi”. Tentu di dalam penulisan skripsi ini penulis di bantu oleh beberapa pihak. Maka dari itu, penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Drs. H. Sutrisno.,Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak prof. Dr. Rusdi, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Rosmiarti, S.Pd., M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
4. Bapak Drs. M. Salam, M.Si selaku Ketua Program Studi PPKn Universitas Jambi.
5. Bapak Drs. Irwan, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I sekaligus Dosen PA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya.
6. Bapak Tohap Pandopatan Simaremare, M.P selaku Pembimbing Skripsi II yang dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PPKn Universitas Jambi.
8. Terimakasih secara mendalam Penulis sampaikan kepada keluarga tercinta, ibunda almarhumah (Yusnanerti) dan ayahanda almarhum (Suardi), Abang Rahman Yudi Febri, Adik M. Subagio, Kaka ipar Zuhra Kartika Handayani yang dengan baik membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan doa dan kasih sayang yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tersayang dan tercinta, Lola Selvia dan Cherlly Oktavia yang sudah menemani penulis dari mulainya perkuliahan sampai dengan penulis sampai di titik ini.
10. Serta teman-teman PPKN angkatan 2018 yang penulis banggakan PPKn.

Terlepas dari segala upaya yang mungkin dilakukan, penulis menyadari bahwa pasti masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran perbaikan dari berbagai pihak untuk perbaikan karya ini, semoga karya penulis bermanfaat bagi semua pihak

Jambi, Desember 2022

Penulis

Yuni Sara

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
HALAMAH PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	9
2.1 Minat Belajar.....	9
2.2 Media Pembelajaran.....	22
2.3 Kartu Kwartet.....	27
2.4 Pembelajaran PPKn.....	33
2.5 Penelitian Yang Relevan.....	36
2.6 Kerangka Berfikir.....	38
2.7 Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	42
3.2 Desain Penelitian.....	43
3.3 Populasi Dan Sampel.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Validasi Instrument Penelitian.....	47
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Uji Validitas.....	53
4.2 Uji Reabilitas.....	53
4.3 Deskripsi Data.....	53
4.4 Uji Normalitas.....	59
4.5 Uji Homogenitas.....	59
4.6 Uji Hipotesis.....	60
4.7 Pembahasan.....	65

BAB V KESIMPULAN.....	69
5.1 Latar Belakang Masalah.....	69
5.2 Identifikasi Masalah.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Tabel indikator	3
Tabel 3.1 Desain	43
Tabel 3.2 Populasi.....	43
Tabel 3.3 Kriteria skor minat belajar	44
Tabel 3.4 Kriteria N-Gain	50
Tabel 4.1 Uji Validitas	52
Tabel 4.2 Deskripsi Data Awal Minat Eksperimen	54
Tabel 4.3 Frekuensi Skor Minat Awal	55
Tabel 4.4 Deskripsi Data Awal Minat Kontrol	55
Tabel 4.5 Frekuensi Skor Minat Awal	56
Tabel 4.6 Deskripsi Data Akhir Minat Eksperimen	56
Tabel 4.7 Frekuensi Skor Minat Akhir	57
Tabel 4.8 Deskripsi Data Akhir Minat Kontrol	57
Tabel 4.9 Frekuensi Skor Minat Akhir	58
Tabel 4.10 Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kontrol	58
Tabel 4.11 Tabel Uji Komparatif	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh kartu kwartet pembelajaran PPKn	29
Gambar 2. Kerangka Berfikir	40
Gambar 3. Foto Bersama Guru PPKn.....	120
Gambar 4. SMP PGRI 4 Kota Jambi.....	122
Gambar 5. Mengajar di kelas VIII A.....	123
Gambar 6. Mengajar di kelas VIII B.....	124
Gambar 7. Penggunaan media pembelajaran.....	125
Gambar 8. Hadiah	127
Gambar 9. Upacara.....	128
Gambar 10. Foto bersama kepala sekolah.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Angket.....	75
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Observasi.....	76
Lampiran 2 Halaman Persetujuan.....	77
Lampiran 3 Tabel Perbaikan Seminar Proposal.....	78
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Hasil Seminar Proposal.....	79
Lampiran 5 Surat Permohonan Validitas Instrumen.....	80
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Instrument Penelitian.....	81
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	82
Lampiran 8 Surat Balasan Dari Sekolah.....	83
Lampiran 9 Kisi-Kisi Uji Validitas.....	84
Lampiran 10 Anket Uji Validitas.....	85
Lampiran 11 Rpp.....	89
Lampiran 12 Profil Sekolah.....	116
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses tumbuh kembangnya seorang anak sebagaimana fitrahnya, seperti merawat dan membesarkannya sesuai ajaran pendidikan sehingga menjadi seorang manusia yang mempunyai sifat-sifat manusiawi. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan sistem pendidikan nasional “Pendidikan ialah sesuatu yang dilakukan seseorang secara sadar dan sistematis dalam menciptakan pelaksanaan belajar peserta didik, sehingga dapat di jalankan secara efektif, membuat kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam segi kemampuan keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan dapat di pergunakan dalam kehidupan bermasyarakat luas ataupun Negara”.

Lingkungan pendidikan berlangsung di sekolah, dimana sekolah adalah tempat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta muridnya. Sehingga sekolah menjadi pusat pembentukan pendidikan yang diperlukan bagi seluruh warga negara untuk menghadapi masyarakat, dan kehidupan bangsa. Karena hal tersebut, hendaknya diperbaiki sehingga mampu menciptakan manusia yang cerdas dan tidak ketinggalan jaman di masa mendatang. Karena kebutuhan tersebut maka kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat (Slameto, 2021:02) belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh suatu tujuan yang ingin di capai, dengan merubah tingkah laku yang lama menjadi yang baru sehingga menghasilkan sebuah pengalaman yang baru untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan pembelajaran

dilakukan di dalam kelas dengan tujuan membantu siswa menguasai materi yang dipelajari di kelas. Tugas guru adalah mengelola pembelajaran, melaksanakannya, merencanakan pembelajaran sekaligus memberikan nilai kepada murid. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mampu menciptakan proses belajar yang maksimal. Namun, terkadang proses pembelajaran tidak berjalan sebagai mana mestinya sehingga menyebabkan guru tidak dapat mewujudkan proses pembelajaran yang baik di kelas, rendahnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, sangat berdampak tidak baik bagi perkembangan kognitif siswa, seperti contohnya beberapa siswa tidak mampu memahami materi ajar. Karena hal itu, hendaknya guru perlu menggunakan alat penunjang didalam melakukan kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan media pembelajaran.

Piaget menjelaskan pelaksanaan ajar hendaknya mampu sejalan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, semakin tinggi tingkat kognitif peserta didik semakin baik cara berfikirnya dan menguasai materi, untuk menciptakan pemikiran yang baik oleh siswa maka guru diharapkan mampu memahami kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media dan model pembelajaran Piaget (Hamdayama, 2016:38).

Mata pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pembelajaran yang diwajibkan dan dilaksanakan oleh keseluruhan peserta didik. (Nanggala, 2020:198) menjelaskan pendidikan kewarganegaraan menitik beratkan membentuk warga Negara Indonesia menjadi Negara yang cerdas dalam hal apapun dan memiliki prilaku yang baik. Dengan memiliki tujuan seperti memenuhi kebutuhan zaman dengan menjadikan pendidikan

kewarganegaraan sebagai pendidikan yang berbasis keilmuan, memiliki pendekatan interdisipliner, multidisiplin.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Guru PPKn (Aziz Dewanti.Sh) SMP PGRI 4 Kota Jambi di peroleh informasi, kegiatan pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi masih kurang memuaskan dikarenakan Minat siswa dalam mempelajari PPKn relatif rendah, misalnya siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran, siswa tidak aktif dalam proses tanya jawab di kelas, siswa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan di depan kelas oleh guru.

Berdasarkan beberapa kali observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Mei 2022 - 10 Juni 2022, penulis melihat beberapa kondisi siswa kelas VIII yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran PPKn, dengan indikator minat belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Minat Belajar PPKn

No	Indikator	Banyak Siswa	Presentase
1.	Tertarik dalam proses pembelajaran	8 siswa	15%
2.	Memberikan perhatian	5 siswa	9%
3.	Terlibat langsung	13 siswa	25%
4.	Memiliki perasaan senang	7 siswa	13%
5.	Ikut berpartisipasi	6 siswa	11%

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMP PGRI 4 Kota Jambi seperti terlihat pada tabel di atas, minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diketahui berada pada kategori rendah, siswa yang tertarik hanya 8 siswa dengan presentase 15%, siswa yang memberikan perhatian 5 siswa dengan presentase (9%), siswa yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran 13 siswa dengan presentase (25%), siswa yang memiliki perasaan senang 7 siswa dengan presentase (13%), siswa yang ikut

berpartisipasi 6 siswa dengan presentase (11%), dari hasil presentase terlihat bahwa tingkatan minat belajar siswa sangat rendah, sejalan dengan pendapat Wijaya Kusuma 2011:154 (Novitalina & Tarigan, 2018:633), dimana indikator yang memiliki tingkatan minat di bawah 50% di kategorikan cukup atau rendah.

Hal ini juga terlihat bagaimana cara siswa berpartisipasi di dalam kelas. Misalnya pada pelaksanaan kegiatan belajar dikelas, ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan guru di depan kelas. Beberapa siswa terlihat pasif dan tidak bersemangat saat belajar. seperti tidak mau bertanya jika ada yang tidak mereka ketahui sehingga mereka tidak dapat memahami materi pembelajaran, ada juga siswa yang lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya di banding memperhatikan materi yang di jelaskan. Masalah seperti ini jika di biarkan dan di abaikan akan berakibatkan pada nilai siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat belajar seorang siswa sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan atau kegagalan mereka dalam proses pembelajaran. Menurut (Slameto, 2021:180) minat merupakan perasaan menyukai dan tertarik terhadap suatu objek serta kegiatan yang melibatkan diri sendiri tanpa adanya yang memaksa. Minat di perlihatkan dengan rasa suka atau menyenangkan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan di atas, hendaknya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat berupa media pembelajaran yang semenarik mungkin agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. (Suryani, 2018:3) menyebutkan media adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk saluran apapun yang menyampaikan suatu pesan dari sumber pesan ke penerimanya. Media mampu membangkitkan pikiran dan membangkitkan

semangat serta kesiapan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Media sangat berguna sebagai alat perantara guru untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Salah satu sarana yang dapat digunakan adalah alat peraga pembelajaran visual berupa kartu kuartet bergambar agar mudah diakses oleh siswa.. (Karsono et al., 2014:45) menjelaskan kartu kuartet merupakan alat penunjang sebagai media pembelajaran yang memiliki keunikan dari bentuk permainannya yang bersifat kompetitif dan menarik, permainan ini di kemas secara menarik namun masih memuat bahan ajar di dalamnya.

Permainan kartu kuartet dapat menjadi media yang efektif pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dimana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat siswa. Menurut pendapat dari (Riset et al., 2022:44) di jelaskan bahwa media kartu kuartet merupakan permainan kartu yang menggunakan rangkaian keterkaitan kolaborasi seri dan gambar sebagai muatan pada kartu, dengan menggunakan media kartu kuartet mampu memberikan peningkatan pada minat belajar siswa. Berdasarkan pendapat (AP, 2022:203) setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan statistik inferensi menunjukkan bahwa permainan kartu kuartet memberikan hasil yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian oleh M. Hidayat (AP, 2022:203) penggunaan media kartu kuartet berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena media kartu kuartet sangat mudah digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Cara permainan pada Kartu Kwartet membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dan rata-rata anggota kelompok memiliki empat kartu, jika

salah satu dari anggota kelompok ingin mencari pasangan dari kartu yang ia miliki maka dapat menyebutkannya langsung kepada anggota kelompoknya sesuai bentuk kartu apa yang ingin dicari. Permainan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai semua kartu terkumpul dengan tema yang sama, permainan berulang itu akan memudahkan peserta didik mengingat materi pelajaran tanpa harus memaksa untuk menghafal materi pelajaran

Berdasarkan uraian di atas maka penulis memutuskan meneliti **“Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari Latar Belakang di atas sehingga penulis dapat menyimpulkan beberapa identifikasi masalah.

1. Siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas
2. Siswa dalam pembelajaran terlihat pasif dan tidak bersemangat
3. Siswa tidak mau bertanya jika tidak mengetahui sesuatu

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian dengan memfokuskan pada masalah.

1. Subjek penelitian di batasi pada siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis temukan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah pengaruh media pembelajaran PPKn berbasis kartu kwartet dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini “Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran PPKn berbasis kartu kwartet terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi”

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara Teoretis

Dapat memberikan masukan tentang pengetahuan media pembelajaran kartu kwartet terhadap minat belajar dan dapat menjadi pedoman bagi kegiatan penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penulis berharap dari selesainya penelitian ini dapat berguna bagi pihak sekolah khususnya pada pembelajaran kewarganegaraan melalui penerapan pembelajaran menggunakan media berbasis kartu kwartet.
- b. Bagi para pendidik, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan atau masukan bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik di sekolah.
- c. Bagi siswa, berharap penelitian ini mampu meningkatkan minat mereka pada pembelajaran PKN sehingga membuat mereka lebih aktif dan tertarik.
- d. Meningkatkan pengetahuan penelitiannya.

1.7 Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Minat merupakan perasaan menyukai dan tertarik terhadap suatu objek, dimana rasa ketertarikan itu langsung melibatkan diri sendiri tanpa adanya seseorang yang memaksakan. Pada dasarnya minat diartikan dapat menerima hubungan yang melibatkan diri sendiri dalam kegiatan apapun. Pengertian minat adalah segala bentuk yang menimbulkan rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang amat penting, sehingga rasa ketertarikan akan menimbulkan minat tanpa adanya paksaan dari luar.

2. Media Kartu Kwartet

Media kartu kwartet sebagai media pembelajaran memiliki keunikan jika dilihat dari bentuk permainannya, dimana bersifat kompetitif dan menarik. Jika menarik tentu saja dapat membuat peserta didik memfokuskan perhatiannya pada suatu objek.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat

Minat ialah tentang menerima hubungan yang melibatkan diri sendiri, dimana minat akan timbul dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan tanpa adanya seseorang yang memaksa, sehingga diri sendirilah yang ingin melakukannya. Berdasarkan pendapat dari (Slameto, 2021:180) menjelaskan minat merupakan perasaan menyukai dan tertarik terhadap suatu objek serta kegiatan yang melibatkan diri sendiri tanpa adanya seseorang yang memaksa. Minat diperlihatkan dengan rasa suka atau menyenangkan sesuatu serta dapat juga di tunjukan dengan partisipasi didalam suatu kegiatan.

Sejalan dengan pendapat di atas (Subini, 2012:87) mengungkapkan minat adalah sesuatu hal yang timbul didalam diri sendiri seperti memberikan perhatian, memberikan ketertarikan tanpa ada yang memaksa, dan menganggap bahwa sesuatu itu penting atau berguna baginya. Minat juga sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, memiliki minat yang tinggi membuat peserta didik belajar lebih baik.

Pengertian minat juga diungkapkan oleh pendapat lain yaitu (Djamarah, 2015:166) menyebutkan bahwa minat juga di jelaskan dengan kecenderungan yang menetapkan objek perhatian di beberapa aktivitas. Dengan kata lain, minat adalah perasaan menyukai atau tertarik pada sesuatu tanpa disadari. Ketertarikan tidak dapat dinyatakan dengan pernyataan bahwa siswa lebih menyukai tetapi juga

dengan partisipasi aktif didalam kegiatan yang melibatkan dirinya, siswa yang tertarik pada sesuatu cenderung memberikan banyak perhatian.

Dari definisi minat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah kegiatan yang menghubungkan rasa ketertarik kedalam suatu hal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memfokuskan pada suatu objek tujuan yang menghasilkan sebuah perhatian, serta perasaan senang sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi lebih menarik tanpa adanya paksaan dari luar.

2.1.2 Minat Belajar

Sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran tak lain ialah memiliki minat dalam kegiatan belajar. Belajar menurut (Slameto, 2021:2) kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dengan merubah tingkah laku yang lama menjadi yang baru sehingga menghasilkan sebuah pengalaman yang baru untuk mencapai suatu tujuan. (Kompri, 2016:268) menjelaskan minat belajar merupakan sebuah keharusan yang dilakukan siswa didalam kegiatan belajar. Minat tentu saja tidak dibawa sejak lahir melainkan dihadirkan saat ingin mencapai suatu tujuan yang diperoleh dikemudian hari. Minat mempengaruhi pembelajaran lebih lanjut serta dapat mempengaruhi pembelajaran yang baru. Dengan demikian, minat tentu akan mendukung kegiatan belajar selanjutnya atau sebelumnya, proses pembelajaran akan berlangsung baik jika siswa memiliki minat didalam pelajaran.

Minat belajar dapat mendorong siswa lebih tertarik lagi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat di ketahui bahwa jika didasari atas ketertarikan atau rasa senang akan membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar. Siswa terlibat

langsung kedalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan minat belajar yang semakin pesat serta dapat berakibatkan pada interaksi baik sesama siswa agar proses pembelajaran lebih hidup (Ricardo, R., & Meilani, 2017:190).

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan minat belajar adalah aspek yang dilakukan oleh seorang siswa dimana minat akan timbul pada saat dikemudian bukan timbul dari lahir, maka dari itu untuk menimbulkan minat pada kegiatan pelajaran siswa harus lebih memperhatikan dan mencurahkan kesungguhannya didalam kegiatan belajar. Minat juga mempengaruhi pembelajaran satu dengan pembelajaran yang lain, jika pada pembelajaran sebelumnya siswa lebih berminat tentu pada pembelajaran selanjutnya tidak akan mengurangi minat belajar siswa.

Minat dapat mempengaruhi aktivitas dalam proses belajar siswa, dimana siswa yang sudah antusias dan menyukai suatu mata pelajaran mau tidak mau akan lebih serius dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Perilaku siswa di kelas ditentukan oleh faktor-faktor kunci seperti minat, rasa ingin tahu, dan perhatian yang semuanya mempengaruhi partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mereka untuk memahami bahan ajar. Perhatian memegang sesuatu yang penting dalam kehidupan siswa selama proses pembelajaran dan berdampak besar pada sikap dan tingkah laku siswa didalam kelas. Siswa yang sangat tertarik pada kegiatan belajar akan lebih aktif dalam usahanya dibandingkan dengan yang tidak.

2.1.3 Ciri-Ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat belajar siswa menurut (Hurlock, 2010) yaitu:

1. Minat beriringan dengan tumbuh kembang fisik serta mental siswa, karena minat bisa berubah sewaktu-waktu, fisik serta mental yang baik dapat membuat siswa berminat dalam melaksanakan kegiatan belajar.
2. Minat juga tergantung pada siap dan tidaknya seseorang anak didik dalam melakukan kegiatan belajar, kemauan untuk belajar menjadi penyebab utama tumbuhnya minat tersebut.
3. Minat juga tergantung pada lingkungan sekitar, dimana dalam kegiatan belajar baik yang masih di usia kanak-kanak maupun orang dewasa jika memiliki ruang lingkup sosial yang luas maka dapat menumbuhkan minat.
4. Tumbuh kembangnya minat juga terbatas, dikarenakan jika seseorang yang memiliki keterbatasan dengan fisiknya tentu tidak dapat memungkinkan seseorang tersebut dengan leluasa.
5. Minat sangat terpengaruhi oleh budaya, minat menjadi lemah jika didalam sebuah kelompok budaya untuk menekuni minat terbilang minim maka akan mengakibatkan tidak adanya keinginan untuk memiliki minat.
6. Minat dipengaruhi oleh perasaan, telah di jelaskan bahwa minat sangat berhubungan dengan perasaan, jika objek yang di amati sangat bernilai harganya maka akan timbul perasaan senang.
7. Minat cenderung memiliki keberhasilan, keberhasilan tidak lepas dari adanya minat.

Adapun pendapat lain dari (Tafonao, 2018:112) menjelaskan beberapa ciri siswa yang memiliki minat yaitu:

1. Anak didik yang berminat dalam pembelajaran tentu dapat memahami tujuan dari kegiatan pembelajaran.
2. Siswa yang berminat dapat menemukan sekaligus merasakan proses pembelajaran yang mengasyikan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menantang namun menyenangkan.
3. Siswa yang berminat tentu memiliki keinginan tinggi dalam berinteraksi sesamanya maupun kepada guru yang mengajar.
4. Akan timbulnya rasa nyaman terhadap suatu kegiatan pembelajaran, siswa yang telah bersungguh-sungguh dalam melakukan proses pembelajaran

akan menyukai kegiatan itu meskipun materi yang di jelaskan susah sekalipun.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah keinginan dari peserta didik untuk selalu memperhatikan dan kemampuan mengingat sesuatu, sehingga memiliki rasa bangga dan puas terhadap hal-hal yang diminatinya.

2.1.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pendapat dari (Trygu, 2021:48) berikut faktor yang dapat berpengaruh dalam minat belajar:

1. Faktor internal, langsung dari siswa, seperti kesehatan dan kecerdasan.
2. Faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa, misalnya: guru, keluarga, teman, sahabat, dll.

Faktor yang berpengaruh dalam minat belajar siswa juga di jelaskan oleh (Asmar, 2018:106) yaitu:

1. Motivasi, merupakan hal yang amat penting bagi peserta didik agar terciptanya minat belajar. Guru memotivasi siswa dengan memberikan cerita dari orang-orang hebat.
2. Belajar, kembali dirumah atau belajar berulang-ulang mampu membangkitkan minat.
3. Bahan pengajaran dan sikap guru, sikap guru terhadap murid sangatlah penting, jika guru menjelaskan dengan seksama akan membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran.
4. Keluarga, adalah faktor awal didalam membentuk minat dari seorang anak dikarenakan di dalam keluarganya anak itu di didik pertama kali.
5. Teman pergaulan, teman pergaulan juga termasuk faktor pendorong terbentuknya minat, jika teman rajin maka teman yang lainnya akan mengikutinya.
6. Lingkungan, seperti melengkapi prasarana sekolah dengan menciptakan taman belajar untuk siswa.
7. Cita-cita, merupakan awal dari terbentuknya minat siswa. Siswa yang memiliki cita-cita tinggi tentu akan lebih berminat dan menunjang proses belajarnya dengan lebih baik lagi.

8. Bakat, guru harus lebih memahami bakat siswa seperti bakat anak yang menyukai gambar atau hal lainnya akan membuat anak didik lebih tertarik pada suatu hal.
9. Hobby, menunjang proses belajar seperti hobby membaca, mampu membuat anak didik berminat pada pembelajaran atau hobby lainnya.
10. Media massa, media massa atau media pembelajaran merupakan suatu alat pelajaran yang mampu menarik perhatian siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas, Totok Susanto (P, Andi Archu 2019:211) juga menjelaskan beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa yaitu:

1. Memotivasi tentang cita-cita, memberikan beberapa masukan dan motivasi agar siswa mampu berani memiliki cita-cita setinggi mungkin.
2. Keluarga, merupakan awal utama pembentukan minat karena di dalam keluarga saat pertama kali anak itu di didik.
3. Peran guru, guru menjadi acuan penting dalam membangkitkan dan faktor penunjang minat belajar anak dari proses pembelajaran, untuk itu guru di haruskan mampu menjelaskan materi pelajaran semenarik mungkin.
4. Sarana dan prasarana, prasarana yang baik seperti perlengkapan lingkungan sekolah dapat membangkitkan minat belajar.
5. Teman pergaulan, teman yang rajin mampu membawa ke arah lebih baik.
6. Media, media pembelajaran akan membantu proses pembentukan minat belajar.

Dari sekian banyak faktor penyebab minat belajar di atas, penulis mampu menyimpulkan bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah faktor internal dalam diri siswa, dimana intelektual siswa yang tinggi mampu menguasai pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sementara faktor eksternal yaitu

di laur diri siswa, dimana minat berpengaruh pada proses belajar siswa seperti keluarga, teman-teman sebaya.

2.1.5 Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat memiliki efek penting pada proses belajar, siswa akan menjadi lebih giat dalam belajar jika hal itu menarik baginya. Karena terdapat daya tarik tentu siswa akan sangat bersungguh-sungguh ataupun akan belajar dengan lebih baik lagi, sebaliknya jika materi yang di ajarkan tidak membuat siswa tertarik maka akan membuat siswa bosan dan tidak berminat.

Fungsi minat sangat berkaitan erat pada kegiatan belajar, jika siswa sudah mempunyai minat dalam suatu kegiatan tentu akan membuatnya bersemangat dalam belajar. Minat yang tinggi akan membuat siswa memiliki keterpacuan untuk selalu giat dalam belajar, tidak sama seperti siswa yang tidak menyukai suatu pembelajaran yaitu kurangnya minat walaupun hanya ingin menghadiri kelas dan belajar. Untuk mencapai minat belajar yang baik, guru perlu memperhatikan siswa dan mendorong siswa untuk terus belajar. Hal ini diterangkan oleh (Hidayat & Asroi, 2013:88) fungsi minat belajar sebagai berikut:

1. Memotivasi dalam belajar, peserta didik yang tertarik pada objek sesuatu kegiatan seperti bermain dapat menimbulkan motivasi tersendiri bagi dirinya dan akan lebih berusaha semakin lebih keras lagi untuk mencapai tujuan dari pada peserta didik yang tidak memiliki motivasi apapun.
2. Minat juga berpengaruh pada bentuk intensitas dan apresiasi dari seorang anak didik, ketika anak didik memiliki pemikiran tentang bagaimana nasib mereka dimasa yang akan datang tentu akan memiliki minat yang semakin besar agar kehidupan di masa akan datangnya menjadi baik.

3. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu tentu akan menjadi bergairah sehingga kegiatan yang ditekuninya menjadi jauh lebih mengasyikan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan fungsi minat belajar yaitu, membantu siswa pada pelaksanaan belajar di sekolah, karena jika memiliki minat pada pelajaran tentu dapat mendorong sebuah perasaan ketertarikan dalam kegiatan belajar. Sehingga siswa memiliki minat yang besar dan tidak akan bosan pada setiap pelajaran di sekolah.

2.1.6 Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pendapat dari (Sardiman, 2014:95) cara untuk membuat siswa berminat dalam belajar yaitu:

1. Membangkitkan kebutuhan seperti membangkitkan suasana belajar dengan menghasilkan nilai yang baik.
2. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau, menceritakan kembali pembelajaran yang lalu kemudian dikemas menjadi menarik.
3. Memberikan anak didik hasil yang baik, memberikan hadiah agar anak didik lebih tertarik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar, seperti menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan pendapat (Kompri, 2016:272) ada beberapa hal upaya guru dalam meningkatkan minat:

1. Dengan memanfaatkan minat siswa yang ada, contohnya saja siswa yang menaruh minat pada cerita kehidupan seorang guru tersebut, kemudian sedikit demi sedikit setelah siswa sudah terbawa suasana makadi arahkan ke materi sesungguhnya.

2. Membentuk minat baru, dengan cara menghubungkan bahan ajaran baru dengan yang lama kemudian uraikan sedemikian rupa.
3. Pelajaran dapat dipusatkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Intesif adalah alat yang di pergunakan dalam proses pembelajaran seperti Penggunaan Media Pembelajaran.
4. Memberikan reward atau hadiah, siswa yang diberikan hadiah cenderung akan lebih bersemangat lagi.

Beberapa cara guru dalam membangkitkan minat belajar siswa menurut (Djamarah, 2015:167) adalah sebagai berikut:

1. Memulai dengan sebuah perbandingan anak didik satu dengan yang lainnya, sehingga anak didik belajar tanpa adanya paksaan.
2. Mulai menghubungkan persoalan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak didik.
3. Selalu mensupport anak didik untuk belajar dengan baik seperti menyediakan tempat-tempat sekreatif dan sekondusif mungkin.
4. Menggunakan media pembelajaran.

Dari upaya meningkatkan minat belajar di atas dapat penulis simpulkan beberapa hal yang menurut penulis mampu menambah minat belajar siswa yaitu, dengan memberikan penyampaian materi sedemikian rupa dan guru harus mampu menyimpulkan beberapa pembelajaran yang telah di ajarkan kemudian di kemas secara baik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran.

2.1.8 Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar menurut (Kompri, 2016:270) yaitu:

1. Perasaan senang, siswa yang sudah memiliki perasaan senang pasti akan lebih banyak belajar.
2. Perhatian terhadap pembelajaran, siswa yang berminat akan memperhatikan kegiatan pembelajaran dengan semestinya.
3. Bahan pelajaran yang menarik, tidak semua siswa menyukai seluruh pelajaran yang ada di sekolah, contohnya seperti siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi bahwa pelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak begitu menarik karena proses pembelajaran yang seperti itu-itu saja. Maka penting bagi guru untuk mengubah pandangan siswa terhadap salah satu pelajaran.
4. Manfaat dan fungsi mata pelajaran, guru harus mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran yang diajarkannya, agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat dari (Trygu, 2021:50) indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan senang, gembira dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar.
2. Ketertarikan, ada kata tertarik dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran.
3. Perhatian, pusat dan fokus siswa harus pada materi yang dijelaskan dari guru di depan kelas, maka akan lebih menunjang ketertarikan minat siswa.
4. Keterlibatan, siswa langsung terlibat dalam proses pelajaran agar lebih memahami apa itu ketertarikan dalam belajar.

Pendapat lain (Friantini & Winata, 2019:7) menyebutkan beberapa indikator minat belajar yaitu:

1. Timbulnya rasa senang, senang dalam kegiatan belajar.
2. Memusatkan perhatian kedalam proses pembelajaran.
3. Adanya kemauan untuk belajar, kehendak belajar tanpa paksaan orang lain.
4. Adanya upaya untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Berdasarkan pendapat dari (Ricardo, R., & Meilani, 2017:191) indikator minat belajar yaitu:

1. Rasa tertarik serta senang pada kegiatan belajar.
2. Adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Adanya kecenderungan memperhatikan pembelajaran.
4. Adanya kenyamanan saat belajar.

Indikator minat belajar menurut (Septiani et al., 2020:65) yaitu:

1. Rasa suka, suka terhadap aktivitas pembelajaran.
2. Ketertarikan, siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor utama yang dapat menimbulkan minat belajar siswa.
3. Belajar tanpa disuruh, siswa yang berminat akan belajar sendiri tanpa adanya paksaan.
4. Berpartisipasi, ikut serta dalam proses belajar.
5. Perhatian, siswa yang berminat cenderung akan memperhatikan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan indikator di atas dapat penulis simpulkan indikatornya yaitu:

1. Tertarik, siswa yang tertarik dalam pelajaran akan lebih masuk ke kelas sebelum pembelajaran di mulai.
2. Perhatian, siswa yang memiliki perhatian dalam pembelajaran akan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
3. Keterlibatan, siswa akan langsung terlibat dalam proses pembelajaran jika siswa tersebut memiliki minat belajar.
4. Perasaan senang, senang serta memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar.
5. Partisipasi, siswa yang berminat tentu akan ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Alat atau media penunjang yang digunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sangat besar manfaatnya bila digunakan untuk menyampaikan materi, karena dalam pemakaian media materi akan di kemas semenarik mungkin. Untuk itu Berdasarkan pendapat dari (Suryani, 2018:3) media adalah informasi yang disampaikan dalam bentuk saluran apapun yang menyampaikan suatu pesan dari sumber pesan kepada penerimanya. Media dapat merangsang pikiran dan membangkitkan semangat serta kesiapan anak didik dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Media sangat berguna sebagai alat perantara guru untuk menyajikan pesan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat dari (Tafonao, 2018:105) menyebutkan media pembelajaran atau alat peraga adalah sarana yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan serta interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswanya kedalam kegiatan belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh pendapat lain (Umar, 2014:134) menjelaskan pengertian media ialah sebuah metodologi atau alat yang di pakai sebagai wahana interaksi komunikatif yang dilakukan seorang pendidik dengan anak didiknya didalam pelaksanaan pembelajaran. Menggunakan media saat berada di dalam kelas adalah suatu yang di haruskan karena merupakan kebutuhan sehingga tidak dapat diabaikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh seorang pengajar kepada peserta didiknya dengan memanfaatkan sebuah alat yang disebut sebagai media, mulai dari yang berbentuk visual atau audiovisual. Dengan adanya media, siswa jauh lebih tertarik dalam kegiatan belajar serta mendorong mereka untuk semakin rajin lagi dalam menulis, berbicara, dan berimajinasi. Bantuan berupa perangkat pembelajaran mampu lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan materi ajar karena dengan adanya media dapat mengurangi rasa bosan siswa dikelas.

Guru harus mampu menggunakan media di dalam kelas maupun diluar kelas untuk memicu timbulnya minat belajar siswa. (Hamdayama, 2016:38) menjelaskan proses pembelajaran harus di sesuaikan dengan tingkat kognitif siswa, jadi semakin kreatif alat atau media pembelajaran yang akan digunakan guru maka siswa akan semakin tertarik untuk belajar. Untuk itu, guru diharapkan mampu membuat keterampilan seperti membuat berbagai keunikan media yang digunakan dalam proses belajar. Maka dari itu, semua pendidik diharapkan

mampu menentukan alat media seperti apa yang menarik perhatian siswa untuk mencapai tujuan belajar secara optimal dalam belajar mengajar.

2.2.2 Jeni-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran menurut (Sanjaya, 2017:211) yaitu:

- 1) Media yang jika dilihat dari segi sifatnya:
 - a. Media audif: hanya bisa di dengar.
 - b. Media visual: hanya bisa dilihat.
 - c. Media audiovisual: mencakup keseluruhannya bisa dilihat serta dapat di dengar.
- 2) Dilihat dari jangkauannya:
 - a. Mempunyai daya luas.
 - b. Hanya memiliki daya liput terbatas.
- 3) Dilihat dengan teknik pemakaian media terbagi:

menjadi media film dan gambar.

Jenis media pembelajaran menurut Rudy Brets (Sanjaya, 2017:212) yaitu:

1. Film, suara, video, tv: termasuk kedalam media audiovisual gerak.
2. Rangkaian suara: termasuk kedalam audiovisual diam.
3. Tulisan jauh tapi dengan suara: semigerak
4. Film bisu: media yang bervisual gerak
5. Halaman cetak, dan foto: media dengan visual diam.
6. Radio, telephone, pita audio: termasuk kedalam media audio.
7. Buku, modul, bahan pelajaran: termasuk kedia cetak.

Dari jenis media pembelajaran diatas maka dapat penulis simpulkan jenis jenisnya yaitu:

1. Audio, media yang mengandalkan sebuah indra penglihat seperti: gambar, poster, bagan.
2. Media visual, media ini hanya bisa didengar karena media audiovisual bersumber suara saja seperti: radio, telephone dan lainnya.
3. Media audiovisual, media yang mencakup segalanya karena dapat dilihat dan di dengar.

2.2.3 Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran menurut (Nurdin, 2016:120) yaitu:

1. Memperjelaskan penyajian pesan agar siswa dapat memahami.
2. Mampu mengatasi keterbatasan seperti ruang.
3. Mampu membuat siswa tertarik dalam proses belajar.
4. Dapat menimbulkan gairah dalam belajar.
5. Terjadinya interaksi berbagai pihak.
6. Mampu membuat peserta didik belajar dengan sendirinya.
7. Menyamakan pengalaman antar siswa.

Manfaat media pembelajaran menurut (Sanjaya, 2017:208) yaitu:

1. Dapat mengetahui bahwa peristiwa atau objek langka bisa di terangkan langsung melalui berbagai video-video.
2. Dapat mengubah peristiwa atau keadaan tertentu dengan media pembelajaran dimana guru dapat menyampaikan materi bersifat abstrak menjadi lebih konkret lagi.
3. Memunculkan gairah serta minat belajar.

4. Memiliki nilai praktis sehingga mampu mengatasi keterbatasan waktu serta ruang.

Manfaat media pembelajaran juga di jelaskan oleh Kemp Dyton (Falahudin, 2014:114) yaitu:

1. Menyampaikan materi pelajaran dengan media bisa diseragamkan, pembelajaran mampu menafsirkan pengertian yang berbeda-beda namun dapat disampaikan secara yang sama maupun seragam.
2. Pelaksanaan pembelajaran menjadi jelas, media dapat menampilkan informasi antara lain dalam bentuk suara, gambar, gerak dan lain sebagainya, materi yang dikemas dalam bentuk media dapat menarik siswa.
3. Pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, jika media mampu dibuat semenarik mungkin maka media akan membantu pengajar dan pelajar melakukan komunikasi yang baik selama proses kegiatan belajar berlangsung.
4. Efisien dalam penggunaan waktu serta tenaga, tanpa adanya media pembelajaran akan membuat seorang pengajar menghabiskan waktunya sangat lama karena menjelaskan secara panjang tanpa di ringkas terlebih dahulu, namun jika memakai media tentu materi pembelajaran telah dikemas secara menarik oleh guru.
5. Meningkatkan minat belajar, menggunakan media tidak hanya dengan sekedar membuat materi ajaran, namun membuat semenarik mungkin agar membangkitkan minat siswa.
6. Alat penunjang yaitu media dapat memungkinkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dimana saja, serta dirancang dimana saja.
7. Dapat menimbulkan sikap positif, karena jika telah menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran mampu mendorong siswa lebih menyukai sebuah materi pengajaran.
8. Mampu membuat ke hal yang positif, karena dengan memanfaatkan media secara baik dan benar akan memicu pandangan kearah positif atau lebih baik.
9. Media mampu membentuk sebuah materi yang awalnya tidak dapat di jelaskan menjadi dapat dijelaskan secara konkrit, misalnya materi pembelajaran dapat dijelaskan dalam bentuk yang tradisional ke bentuk modern.
10. Mampu mengatasi segala kendala tak lain ruang dan waktu, misalnya sesuatu yang tidak dapat di hadirkan didalam kelas secara langsung namun dengan adanya media mampu di hadirkan walaupun tidak secara langsung.
11. Media juga mampu mengatasi keterbatasan indera manusia, seperti dari bentuk pembelajaran dengan objek yang kecil dapat dipelajari melalui bantuan media.

Dari manfaat atau fungsi media pembelajaran di atas dapat penulis simpulkan, memanfaatkan media pembelajaran tentu akan membantu seorang belajar mengajar di dalam kelas, materi akan dikemas semenarik mungkin dengan media dan mampu menarik siswa agar perhatiannya tertuju pada suatu sumber yang di sebut sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

2.3 Kartu Kwartet

2.3.1 Pengertian Kartu Kwartet

Kartu adalah media yang sering di pakai dalam pelaksanaan pembelajaran karena selain mudah di bawa kemana-mana juga mudah digunakan. Kartu juga memiliki keunggulan dalam biaya serta cukup efektif dalam penyampaian materi kepada siswa. Dalam penelitian ini media yang penulis gunakan ialah dengan media kartu kwartet, dan teori dalam permainan kartu kwartet ini adalah teori dari piaget. Piaget mengatakan bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, proses belajar anak berbeda satu sama lain, semakin tinggi tingkat kognitif maka semakin baik cara berpikirnya, untuk menciptakan pemikiran yang baik oleh siswa maka guru diminta mampu untuk memahami kegiatan pelajaran dengan menggunakan media serta model pembelajaran Piaget (dalam Hamdayama, 2016:38).

Berdasarkan pendapat dari (Sudiono, 2016:46) mengatakan kartu adalah sejenis kertas yang lebih tebal dan agak berbentuk persegi panjang hampir seperti tiket, sementara kuartet adalah kelompok atau kumpulan grup dimana kelompok tersebut memiliki masing-masing kartu. Kartu kwartet adalah jenis permainan yang terdiri dari beberapa gambar, di mana di dalam gambar itu terdapat berupa tulisan yang terdiri dari empat kartu berupa teks yang menerangkan gambar.

Sejalan dengan pendapat dari (Setiyorini & Abdullah, 2013:3) kartu kwartet merupakan sebuah kartu dengan metode permainan, dimana kartu tersebut memiliki bentuk dengan tekstual yang menggambarkan gambar tersebut. Biasanya, nama gambar diletakkan di paling atas kartu serta tulisannya juga di buat lebih tebal dan besar. Sama seperti pendapat sebelumnya, (Karsono et al., 2014:45) menjelaskan kartu kwartet merupakan alat penunjang sebagai media pembelajaran yang memiliki kekhususan serta memiliki keunikan dari bentuk permainannya yang bersifat kompetitif dan menarik, dengan demikian siswa di harapkan mampu memainkan permainan kartu kwartet ini di berbagai tempat serta bisa di lakukan di setiap waktu, permainan ini di kemas secara menarik namun masih memuat bahan ajar di dalamnya.

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan media kartu kwartet merupakan jenis media permainan bergambar, terdapat tulisan serta keterangan yang dapat menerangkan gambar, dan permainan kartu kwartet di mainkan secara berkelompok untuk mencari bentuk kartu dengan jenis yang sama.

Dengan menggunakan media kartu kwartet diharapkan bisa membuat anak didik mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran secara baik, penggunaan dengan menggunakan media kartu kwartet di pilih karena media bergambar berbentuk visual, sehingga dapat dengan mudah di akses oleh siswa karena tidak tergantung pada hal-hal seperti listrik.

Kartu kwartet sendiri merupakan media yang dikembangkan dan didesain sendiri oleh guru untuk membantu siswa belajar. Permainan dengan menggunakan kartu kwartet di pilih karena menyenangkan, dan dapat menarik perhatian siswa. Kartu kwartet ini memiliki kompetensi di dalam permainannya sehingga siswa

memiliki rasa penasaran akan bentuk dan cara bermain kartu kwartet. Materi di sajikan dalam berbagai macam gambar yang telah di lengkapi dengan keterangan, serta ukuran. Ukuran dari kartu kwartet juga beragam sesuai bentuk keinginan tersendiri dan dapat di buat sesuai selera masing-masing guru yang ingin menggunakannya sebagai alat bantu media pelaksanaan pelajaran, serta jumlah kartu disesuaikan dengan banyaknya responden.

2.3.2 Karakteristik Kartu Kwartet

Karakteristik dari kartu kwartet juga di jelaskan oleh (Sudiono, 2016:46):

1. Kartu tebal.
2. Berbentuk persegi panjang.
3. Di dalam kartu ada tulisan.
4. Judul di tulis lebih tebal.
5. Tulisan dengan gambar agak dibuat empat baris secara vertikal di tengah judul gambar.
6. Di tulis dengan tinta berwarna.
7. Ukuran beragam sesuai kebutuhan.

Karakteristik kartu kwartet menurut (Karsono et al., 2014:45) adalah:

1. Seluruh kartu memiliki gambar di dalamnya
2. Tema dari kartu dituliskan dibagian tengah atas.
3. Tulisan yang menerangkan judul di buat dengan lebih tebal.
4. Kartu berjumlah empat buah.
5. Didalam satu set permainan terdiri dari 24-32 kartu.

Pendapat lain dari (Prasetyaningtyas, 2020:101) karakteristik kartu kuartet yaitu:

1. Media cetak berbasis visual, berbasis visual karena di bentuk dengan kertas.
2. Pencetakan menghasilkan teks, terdapat teks di dalam kartu yang nantinya teks tersebut menerangkan gambar di dalam kartu.
3. Terdapat tulisan serta grafik didalam kartu, tulisan dan grafik di dalam kartu di bentuk seunik mungkin.
4. Terdapat foto atau gambar didalam kartu disesuaikan dengan materi yang akan dipakai.

Dari karakteristik diatas maka penulis menjelaskan bahwa kartu kuartet yang digunakan penulis adalah kartu kuartet yang dibuat sendiri oleh penulis, dengan menggunakan kertas terbal berbentuk hvs. Tema yang digunakan pada kartu kuartet ini disesuaikan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilangsungkan saat penulis melakukan penelitian. Kartu yang digunakan disesuaikan dengan jumlah responden, tinggi kartu sekitar 8 cm kebawah dan lebarnya 6 cm kesamping. Kartu kuartet adalah jenis permainan yang dilakukan secara berkelompok, dimana pada saat melakukan permainan peserta didik di bentuk dalam beberapa kelompok. Ketika kartu kuartet digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maka kartu tersebut menjadi kartu permainan dalam bentuk tulisan yang ada gambar.

2.3.3 Contoh Kartu Kwartet

Penulis melampirkan contoh media kartu kuartet pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di bawah ini:



Gambar 1. Kartu kwartet dalam pembelajaran PPKn

2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Kartu Kwartet

Kelebihan kartu kwartet menurut (Sulastri et al., 2020:488) yaitu:

1. Membuat siswa mudah mengingat pembelajaran, di karena pada pembelajaran yang telah diringkas sedemikian rupa mampu memberikan informasi yang mudah di pahami oleh anak didik.
2. Media kartu kwartet dapat melatih kognitif, dimana permainan yang membutuhkan strategi.
3. Dengan permainan kartu kwartet akan membuat siswa menjadi aktif.
4. Permainan kartu kwartet membangkitkan minat siswa.
5. Permainan ini membuat suasana belajar menjadi menarik.

Dari pendapat diatas menurut penulis kelebihan kartu kwartet ini adalah jenis permainan yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa penasaran terhadap jenis permainan tersebut dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu permainan ini mudah dibuat karena tidak perlu menggunakan alat seperti bantuan dari tenaga listrik, sebab bentuk kartu dibuat dengan kartu hvs yang lebih tebal dari biasanya, lalu di bentuk sesuai materi yang akan di sampaikan pada pelaksanaan pembelajaran saat itu. Jika memiliki kelebihan tentu memiliki kekurangan, sama dengan halnya bahwa permainan ini juga memiliki kekurangan yang di ungkapkan oleh pendapat dari (Maulana Ariefin, 2014) kekurangan dari permainan ini yaitu, jika salah satu kartu yang dimainkan hilang maka permainan di hentikan. Karena di dalam permainan kartu kwartet ini objek dari medianya adalah kartu, jika hilang maka permainan tidak dapat di lanjutkan.

Dari penjelasan tersebut maka dapat penulis simpulkan kekurangan kartu kwartet ini yaitu, kartu kwartet yang di gunakan terbatas karena kartu di buat

sesuai jumlah responden atau jumlah siswa sehingga jika salah satu kartu hilang permainan dengan media kartu kwartet tidak bisa dilanjutkan.

2.3.5 Langkah-langkah Permainan Kartu Kwartet

Langkah-langkah permainan kartu kwartet menurut (Sudiono, 2016:47):

1. Permainan diawali dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari empat orang.
2. Kartu diacak dengan cara mengocok kartu.
3. Kemudian dibagikan kesetiap orang.
4. Sisanya diletakkan di tengah-tengah.
5. Setiap pemain menjaga masing-masing kartu yang dimilikinya.
6. Permainan dimulai dari permintaan kartu dari orang pertama (bebas memilih judul apa yang dicarinya).
7. Jika dari pemain lain ada yang memiliki judul sama seperti yang disebutkan orang pertama tadi di haruskan memberikan kartunya.
8. Jika kartu yang diminta orang pertama tadi tidak ada maka orang pertama tadi harus mengambil kartu sisa.
9. Jika salah satu pemain mampu mengumpulkan empat kartu dengan tema yang sama maka kartu harus diletakkan kesamping pertanda dia telah mendapatkan satu poin.
10. Pemain yang mengumpulkan point dengan mengumpulkan jumlah kartu dengan tema yang sama sebanyak empat buah maka ialah pemenangnya.

Langkah langkah permainan kartu kwartet menurut (Karsono et al., 2014:45):

1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok sebelum dimulainya permainan, jumlah kelompok setiap perkelompok di sesuaikan dengan jumlah siswa.
2. Banyaknya pemain dalam permainan kartu kwartet berjumlah empat orang, dan jumlah kartu yang dibagikan berjumlah 4 buah kartu.
3. Kartu di kocok terlebih dahulu kemudian pengocok memberikan kartu-kartu tersebut kepada anggota kelompoknya, dan kartu lainnya di letakan di tengah-tengah para pemain.
4. Di dalam permainan kartu kwartet seluruh pemain mendapatkan giliran untuk mencari kartu yang mereka ingin cari dan meminta kartu tersebut kepada anggota kelompoknya.
5. Pemain diminta agar dapat mengumpulkan bentuk-bentuk kartu serta gambar kartu dengan bentuk yang sama, kemudian di cari kartu tersebut agar tema yang hilang kembali terlengkapi, di dalam satu tema kartu hanya ada empat buah kartu saja.
6. Jika pemain telah mengumpulkan empat buah kartu dengan bentuk serta tema yang sama, maka pemain tersebut dapat meletakkan empat buah kartu dengan tema yang sama itu di bawah sehingga dapat dilihat dengan anggota kelompoknya atau di depan pemain.
7. Jika salah satu giliran pemain menyebutkan tema kartu yang ingin dicarinya maka anggota kelompok di haruskan memberikan kartu tersebut kepada pemain yang meminta tema tadi, namun jika para anggota atau pemain tidak memiliki kartu dengan tema itu, pemain yang meminta tadi harus mengambil kartu sisa di tengah.
8. Permainan akan di anggap selesai jika para pemain telah mengumpulkan tema dengan sebanyak banyaknya.
9. Akan lebih menarik lagi jika pemenang diberikan reward karena telah mengumpulkan kartu sebanyak banyaknya.

Dari langkah langkah di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada permainan mencari kartu tersebut disesuaikan dengan materi serta jumlah responden yang bermain. Maka dari itu, langkah permainan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini kurang lebih seperti yang di paparkan dalam langkah-langkah di atas, kartu kwartet yang penulis gunakan adalah kartu kwartet yang penulis buat sendiri dengan materi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2.4. Kaitan Pembelajaran PPKn Dengan Media Pembelajaran

Sebagaimana tertuang dalam Pancasila, sistem pendidikan nasional hendaknya memasukkan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum nasional seperti SD,SMP, SMA, agar peserta didik menjadi warga negara yang bertakwa yang cinta tanah airnya. Berdasarkan pendapat dari (Simaremare et al., 2022:4145) mata pelajaran kewarganegaraan fokus mendidik seluruh masyarakat dalam memahami kewajiban serta haknya menjadi warga negara yang cerdas, kompeten dan baik.

PPKn bertujuan untuk membentuk warga negara menjadi warga negara yang berakal budi, cerdas, terpelajar, terampil dan mampu memahami serta melaksanakan tugas dan haknya sebagai warga negara Indonesia dengan ciri-ciri yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 (Sudiono, 2016:51).

Guru PPKn harus dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam materi pembelajaran PPKn, yaitu media yang dipilih disesuaikan dengan pembelajaran PPKn. Media pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan harus mampu merangsang munculnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Merancang desain pada media pembelajaran PPKn tergantung dari materi dan media itu sendiri.

Syarat yang di perhatikan dalam menggunakan media pada pembelajaran PPKn menurut (Winarno, 2013:61)yaitu:

1. Membawakan sejumlah isi pesan.
2. Menghadirkan nilai atau pesan moral.
3. Di ambil dari kehidupan sehari-hari.
4. Dapat menarik minat serta perhatian siswa.

5. Dan berada di dalam keterjangkauan siswa.

Media yang digunakan dalam pembelajaran PPKn menurut (Winarno, 2013:62) yaitu:

1. Bersifat Visual, Gambar dan data lainnya.
2. Bersifat Material, model-model serta benda.
3. Bersifat gerak, seperti stimulasi dalam bermain peran roleplaying contohnya.
4. Mengandung dilema moral

Hubungan media dengan PPKn setelah penulis mengamati SMP PGRI 4 Kota Jambi terlihat banyak siswanya yang tidak fokus dalam belajar serta kurangnya ketertarikan terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Media yang penulis gunakan didalam penelitian ini dengan melibatkan pembelajaran PPKn yaitu dengan menggunakan kartu kwartet. Pemilihan media karena menurut penulis media ini mampu menarik perhatian siswa dengan adanya permainan didalamnya sehingga membentuknya minat belajar siswa selama proses pengajaran yang dilakukan. Media kartu kwartet dalam pembelajaran PPKn yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan untuk dijadikan media kartu kwartet berasal dari buku atau bahan ajar siswa.
2. Seperti bendera, lambang atau tokoh-tokoh pahlawan.
3. Media akan dibentuk penulis dengan menyampaikan pesan seperti kasus, cerita, legenda dan budaya.
4. Penulis akan menciptakan media yang dapat menarik perhatian serta memunculkan minat siswa.

5. Bentuk kartu di beri judul semenarik dengan berbagai warna

2.4.1 Peran Guru PPKn dalam Pembelajaran

Dadang Ahmad 2008:176-177 (Winarno, 2013:54) Peran guru PPKn dalam pembelajaran yaitu:

1. Guru PPKn berperan meningkatkan ketakwaan peserta didik dengan meminta mereka berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memerintahkan mereka untuk beribadah sesuai keyakinannya masing-masing.
2. Guru PPKn berperan dalam membina perilaku siswa
3. Guru PPKn berperan dalam membimbing disiplin siswa dan mewajibkan siswa untuk tepat waktu.
4. Guru PPKn berperan dalam kegiatan kesehatan siswa, seperti mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan.

2.4.2 Manfaat Pembelajaran PPKn:

Manfaat pembelajaran PPKn menurut (Rahayu, 2017:4) yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai luhur pancasila, dengan belajar PPKn di tuntut agar anak didik mampu memahami nilai luhur pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Dapat mengetahui arti dari pancasila sebenarnya di dalam mata pembelajaran PPKn.
3. Membantu seluruh masyarakat Indonesia dalam mencintai Negeranya sendiri, bagi mereka yang tidak mengenal pancasila tentu tidak dapat mencintainya, namun berbeda bagi yang menekuni serta mempelajari pancasila tentu akan menjadi masyarakat yang cinta tanah air.
4. Agar individu berperilaku sesuai isi-isi pancasila, maksudnya agar masyarakat Indonesia menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan mengamalkan isi dari pancasila.
5. Mampu mengamalkan pancasila di dalam kehidupan sehari-hari dan didalam segala situasi, dengan pendidikan kewarganegaraan sangat diharapkan membantu warga negaranya dalam mengamalkan segala nilai butir yang terkandung didalam pancasila.

6. Pedoman menjadi warga yang baik, pedoman yang berisi poin-poin yang sangat penting didalam pancasila mampu mengajarkan menjadi warga Negara yang baik.
7. Bisa mengetahui ideologi. Dengan kata lain, mempelajari kewarganegaraan sebagai warga negara memungkinkan akan paham ideologi dan dasar-dasarnya.
8. Dapat membangun karakter yang bagus, membangun karakter yang mampu menjalankan kehidupan bermasyarakat agar tidak bermusuhan dengan sesama masyarakat.
9. Mewujudkan kehidupan bermoral, mampu mengembangkan dan menjalankan kehidupan sebaik baiknya sehingga memiliki moral yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyatakan bahwa manfaat mempelajari PKn adalah membantu siswa untuk lebih memahami nilai-nilai luhur Pancasila yang diperjuangkan oleh para pendahulu mereka, sekaligus menanamkannya dalam perilaku sehari-hari.

2.5 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Quaratu Aini Na`Ima (2014), Fakultas Keguruan dan Ilmu keguruan, Universitas Lampung, "Pengaruh penggunaan kartu kuartet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu kuartet terhadap motivasi dan hasil belajar. Rancangan yang digunakan adalah non-equivalent pre-test post-test, non-equivalent dengan purposive sampling di ambil kelas X7 dan X8 direkrut sebagai subjek. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan uji-t dan uji-U. Rata-rata tes adalah 66,80. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kuartet dapat memotivasi siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya. Peningkatan kinerja siswa juga terjadi pada ukuran kognitif, dengan n-gain rata-rata di semua ukuran C1 (10,55) dan C2 (1, 5). Pembelajaran siswa baik (82,50) dan mereka senang belajar

dari data yang mereka terima saat menjawab soal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan kartu kuartet dapat meningkatkan belajar siswa namun tidak mempengaruhi hasil belajar.

2. Cincin Bertasari (2014), Jurusan Pendidikan dan Keguruan Universitas Lampung Bandar Lampung, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kuartet Terhadap Aktivitas Siswa dan Penguasaan Materi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi bahwa kartu kuartet digunakan sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan dalam materi, desain pre-test dan post-test. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X7 dan X8 yang dipilih dengan target sampling. Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dari nilai pretest, posttest dan pengayaan dianalisis dengan t-test atau U-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kartu kuartet sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran yang menjadi acuan baik (85, 8%). Penguasaan materi pada kelas eksperimen (1,00) lebih unggul dari kelas kontrol (0,82). Kuartet dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan penguasaan materi.
3. Kajian yang dilakukan oleh Maulidta Andrianingrum, Kriswandani, S.Si., M.Pd., Erlina Prihatnani, S.Si., M.Pd. (201) Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Kristen Satya Wacana, judul “pengaruh pembelajaran dengan media kartu kuartet terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Matematika Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester 1 tahun ajaran 2014/2015” Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bringin.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode cluster random sampling. Kelas IX C (30 siswa) tidak diolah dengan kartu kuartet. Rancangan penelitian ini adalah pre and post test control group design, dengan hasil sebagai berikut: menggunakan kartu kuartet terhadap motivasi belajar SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang (2013/201) kelas IX SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang tahun ajaran 2013/201 tidak ada pengaruh pembelajaran dengan dukungan kuartet.

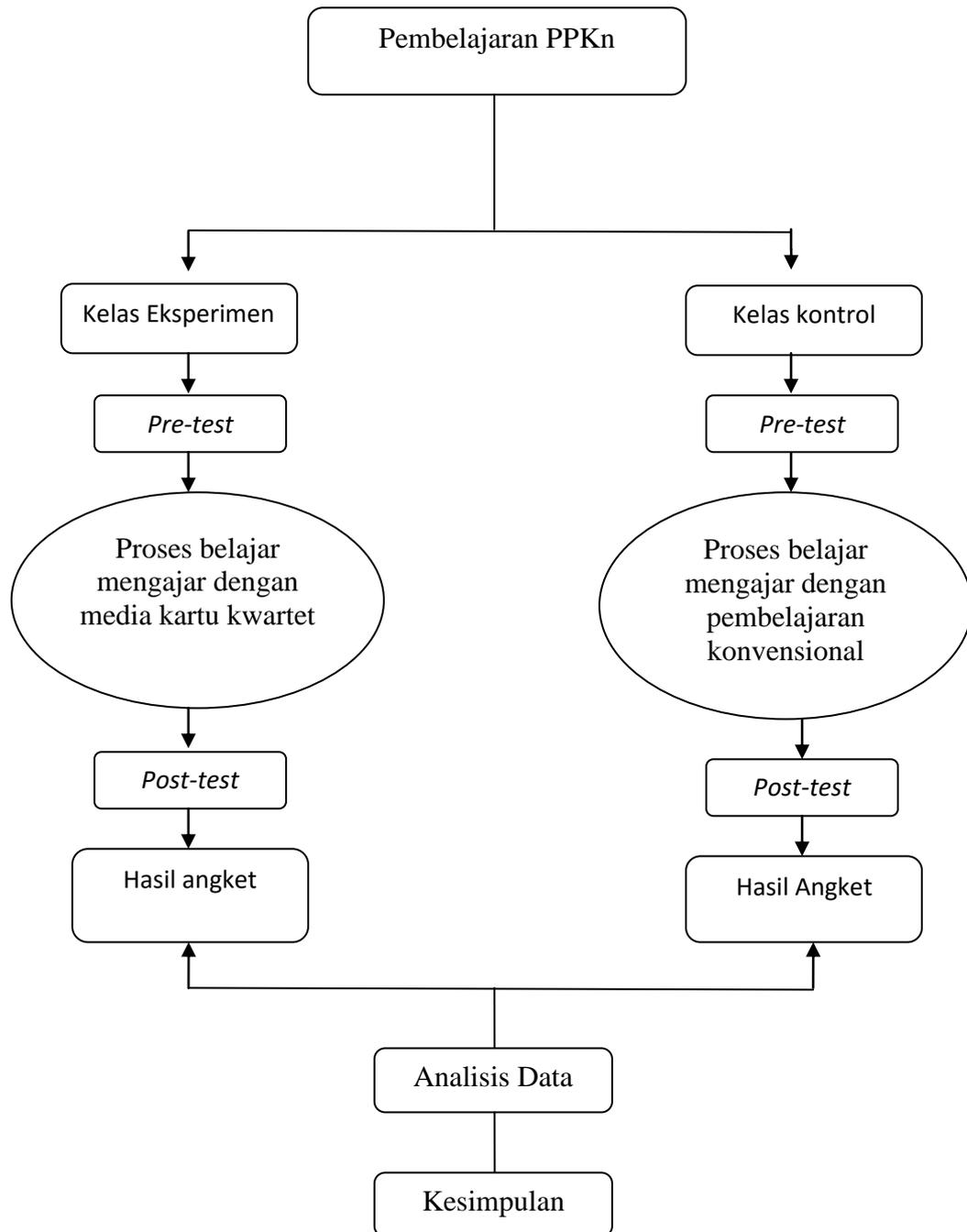
2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan identifikasi masalah yang dibahas dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dilihat apakah ada pengaruh media pembelajaran PPKn berbasis kartu kuartet berdampak pada pemecahan masalah penelitian ini, permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran apakah guru masih menjelaskan materi dengan model ceramah atau konvensional hal ini akan membuat siswa tidak berminat dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti tidak tertariknya pada materi yang dijelaskan oleh guru didepan kelas sehingga minat belajar PPKn siswa menjadi rendah.

Media kartu kuartet merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media kartu kuartet merupakan media yang dapat meningkatkan minat, membuat pembelajaran lebih mudah diingat, melibatkan siswa dan membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh media pembelajaran PPKn berbasis kartu kuartet terhadap minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sebelum perlakuan, dua kelas diberikan tes awal (pretest), kemudian kelas eksperimen diinstruksikan dengan

media pembelajaran PPKn berbasis kartu kuartet, setelah itu penulis menggunakan kedua sampel tersebut untuk diberikan tes akhir (post-test) tes yang sama.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut akan diteliti apakah ada pengaruh media pembelajaran PPKn berbasis kartu kuartet terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi. Berdasarkan uraian yang disampaikan, kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kerangka berfikir

Gambar 2. Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2021:99) Hipotesis ialah jawaban awal atas rumusan pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban yang diberikan dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada faktor-faktor yang relevan dan bukan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat juga dirumuskan sebagai jawaban teoretis untuk pertanyaan penelitian daripada sebagai jawaban empiris.

Maka pemaparan nya adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran kartu kwartet (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran kartu kwartet (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP PGRI 4 Kota Jambi, terletak di Jalan Guru Muchar NO.05 kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, dengan kode Pos 36136. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli-September 2022.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan desain eksperimen dan metode yang diterapkan adalah percobaan. Metodologi penelitian adalah metode penelitian kuantitatif yang menentukan variabel bebas (perlakuan) terhadap variabel terikat (hasil) dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2021:111). Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah desain *Quasi Eksperimental Design*, yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2021:118).

Desain penelitian sepenuhnya dilaksanakan dengan cara yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungannya. Perlakuan pengontrolan dilakukan tanpa perubahan kelas pada kelas eksperimen atau kontrol. Identifikasi mata pelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi kelompok-kelompok yang dikondisikan relatif sama yang diajarkan di kelas yang sama, guru yang sama, waktu belajar yang sama, dan mata pelajaran yang sama. Oleh karena itu, dalam pembahasan di atas, *Quasi Experimen* yang dipilih yaitu desain *Nonequivalent Control Group Desain*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih

secara random (Sugiyono, 2021:120). Desain penelitian *Nonequivalent control group design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest (awal)	Perlakuan	Posttest (akhir)
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Control	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2021:120).

Keterangan :

O₁ = Minat yang dilakukan di awal kelompok eksperimen

O₂ = Minat yang dilakukan di akhir kelompok eksperimen

O₃ = Minat yang dilakukan di awal kelompok kontrol

O₄ = Minat yang dilakukan di akhir kelompok kontrol

X = Perlakuan yang dilakukan dengan Media Pembelajaran menggunakan Kartu Kwartet

- = Perlakuan yang dilakukan Tanpa menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kwartet

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat dari (Sugiyono, 2021:126) Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik tertentu, yang diidentifikasi oleh penulis untuk penelitian dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang diidentifikasi oleh penulis adalah siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Deskripsi populasi siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII A	26
2.	VIII B	26
	Jumlah	52

Sumber: data siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi berjumlah 52 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2015:93). Kelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII B, 26 siswa yang berpartisipasi sebagai kelas uji coba atau kelas eksperimen, kelas eksperimen dipilih sebagai kelas uji coba di karenakan kelas VIII B memiliki nilai ujian lebih rendah di banding kelas VIIIA. Sedangkan Kelas VIII A memiliki 26 siswa sebagai kelas kontrol. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel populasi hanya mencakup dua kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner (Angket)

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan angket. Kuesioner adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner adalah cara yang paling efisien untuk mengukur variabel yang ingin diukur, sehingga apa yang penulis harapkan dari responden dapat dipenuhi dengan menjawab kuesioner. Nama lain kuesioner juga merupakan nama alat penelitian yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur data dalam penelitian (Sugiyono, 2021:199)

Tabel 3.3 Kriteria skor penilaian minat belajar

No.	Presentase	Kategori
1	85%-100%	Sangat baik
2	70%-84%	Baik
3	55%-69%	Cukup
4	40%-54%	Kurang
5	<40%	Sangat kurang

Sumber: Wijaya Kusumah (Novitalina & Tarigan, 2018:634)

3.5 Teknik Validasi Instrument Penelitian

Berdasarkan pendapat dari (Sugiyono, 2021:156), instrument penelitian adalah alat untuk memperoleh informasi dari responden dengan melakukan pengukuran yang sama. (Sugiyono, 2021:175) instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel dalam pengumpulan data. Berhubungan dengan hal tersebut untuk menguji valid dan reliabelnya maka penulis melakukan dengan cara menguji instrument tersebut:

1. Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2013:121) Validitas ialah merupakan suatu alat ukur untuk menunjukkan tingkat keabsahan atau kevalidan dalam data instrument. Validitas instrumen menunjukkan dimana hasil pengukuran tersebut mampu menggambarkan aspek yang diukur karena sebab itu, didalam penelitian ini penulis menggunakan *validitas konstruk* untuk mengukur validitasnya (Sugiyono, 2013:125). Rumus yang digunakan adalah Pearson Product Moment (Yusuf, 2014:239).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Sumber:(Yusuf, 2014:239)

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

X = Nilai skor rata-rata dari X

Y = Nilai skor rata-rata dari Y

N = Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan pendapat (Siyoto, 2015:76) reliabilitas akan menunjukkan data cukup reliable jika dalam pengumpulan datanya sudah valid. Reliabilitas mengacu kepada kepastian atau ketetapan hasil dari suatu pengukuran. Untuk menentukan hasil yang valid dan relatif sama, maka suatu instrumen harus memiliki tingkat kepercayaan yang digunakan untuk mengukur suatu aspek di dalam penelitian.

Kriteria skor uji reliabilitas instrument:

antara 0,800 sampai dengan 1,000:sangat tinggi

antara 0,600 sampai dengan 0,799:tinggi

antara 0,400 sampai dengan 0,599:cukup tinggi

antara 0,200 sampai dengan 0,399:rendah

antara 0,000 sampai dengan 0,199:sangat rendah (tidak valid)

Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan rumus alpha yang digunakan untuk mencari nilai kepercayaan yang skornya bukan 1 maupun 0. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus alpha. Menurut (Sinambela, 2014:169) Rumus alpha digunakan untuk menentukan reabilitas intrumen yang tidak mendapat skor 1 maupun 0 Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber: (Sinambela, 2014:169)

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma_{ab} 2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kemudian hasil yang diperoleh dengan menghitung r_{11} dengan r_{tabel} *product moment*, dan hitung dengan tingkat signifikan r_{tabel} sebesar 5%, sesuai dengan jumlah pertanyaan. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka kuesioner dapat dikatakan reliabel. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien realibilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.798	20

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data tentu di perlukan yang namanya metode untuk menganalisis data, sehingga data penelitian atau laporan yang dihasilkan dapat di deskripsikan dan mudah di pahami. Maka untuk mengetahui pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan kartu kwartet (variable X) dan minat belajar (variabel Y). untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa uji prasyarat analisis menggunakan:

1. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis pada penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus yang bersifat membeda atau membandingkan antara kedua data tersebut. Sama halnya yang dijelaskan (Sugiyono, 2017:273) tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan pembeda atau pembanding data.

a. Uji Komparatif

Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan dari kedua sampel eksperimen dan kelas kontrol, dimana uji dilakukan dengan 2 variable yang berbeda. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran kartu kuartet (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran kartu kuartet (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y).

b. Uji Statistik (Uji T)

Dalam melakukan uji hipotesis pada penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus yang bersifat membeda atau membandingkan antara kedua data tersebut. Sama halnya yang dijelaskan (Sugiyono, 2017:273) tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan pembeda atau pembanding data. Karena penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen yang kemudian dilakukan test (pos-test) untuk mengetahui hasil akhir maka rumus yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Polled Varians*.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017:273)

Keterangan:

\bar{x}_1 = skor rata-rata minat belajar kelas eksperimen

\bar{x}_2 = skor rata-rata minat belajar kelas kontrol

s_1^2 = varians kelas eksperimen

s_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

Kriteria Uji penerimaan hipotesis:

- a. jika anggota sampel $n = n_2$ dan varian homogeny, maka rumus t-test dapat digunakan untuk *separated*, maupun *poll varian*. Untuk mengetahui t-test dapat menggunakan rumus $(dk) = n_1 + n_2 - 2$
- b. jika $n_1 \neq n_2$ dan varian homogeny, rumus yang digunakan adalah *polled varians* derajat kebebasannya di ketahui dengan rumus $(dk) = n_1 + n_2 - 2$
- c. jika $n_1 = n_2$ varian tidak homogen maka dapat menggunakan rumus *separated* dan *polled varians* untuk mengetahui t_{tabel} dapat menggunakan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$
- d. jika $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogeny dapat menggunakan rumus *separated varians*. Untuk mengetahui *ttabel* dapat menggunakan rumus $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.

c. Uji Normalitas Gain (N-Gain)

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{pretest}}{\text{skor ideal} - \text{pretest}}$$

Tabel 3.4 Kriteria nilai N-Gain

G-Tinggi	Nilai $G \geq 0,70$
G-Sedang	Nilai $0,30 \leq 0,70$
G-Rendah	Nilai $G \leq 0,30$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi begitu pula sebaliknya, demikian pula jika memiliki tingkat validitas yang rendah dianggap rendah. Jika suatu instrumen dapat mengungkapkan variabel data yang diperiksa dengan baik, maka dapat dikatakan valid.

Item dalam penelitian ini dikatakan valid jika dari item soal r_{tabel} dapat di peroleh nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,273. Nilai 0,273 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai r_{tabel} signifikan 5%, terlihat $N=52$, karena jumlah siswa 52 siswa dengan bantuan program *SPSS*, dapat di lihat pada lampiran. Mengacu pada hasil output perhitungan validitasnya :

jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka valid, dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan Uji Validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,381	0,273	Valid
Soal 2	0,527	0,273	Valid
Soal 3	0,590	0,273	Valid
Soal 4	0,473	0,273	Valid
Soal 5	0,456	0,273	Valid
Soal 6	0,549	0,273	Valid
Soal 7	0,631	0,273	Valid
Soal 8	0,390	0,273	Valid
Soal 9	0,520	0,273	Valid
Soal 10	0,200	0,273	Tidak Valid
Soal 11	0,389	0,273	Valid
Soal 12	0,170	0,273	Tidak valid
Soal 13	0,468	0,273	Valid
Soal 14	0,426	0,273	Valid
Soal 15	0,266	0,273	Tidak valid
Soal 16	0,429	0,273	Valid
Soal 17	0,560	0,273	Valid
Soal 18	0,555	0,273	Valid
Soal 19	0,540	0,273	Valid
Soal 20	0,436	0,273	Valid

Sumber data: SPSS

Berdasarkan hasil data di atas dapat dikatakan bahwa jika ($r_{hitung} \leq 0,273$) tergolong soal valid, jika ($r_{hitung} < 0,273$) tergolong soal tidak valid. Maka item nomor 10, 12, 15 diklasifikasikan tidak valid karena $r_{hitung} < 0,273$. Item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20 diklasifikasikan valid karena $r_{hitung} \leq 0,273$.

Kategori soal yang tidak valid tidak dapat digunakan karena sudah tidak berfungsi dengan baik sebagai alat ukur, sehingga item yang terdapat pada kategori tidak valid yaitu item yang terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20.

4.2 Uji Reabilitas

Perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* memberikan nilai $r_{11} = 0,798$ yang dapat dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,273$. Hasil perhitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	20

Sumber data: SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa $r_{11} \geq r_{table}$, sehingga instrumen dapat digolongkan reliabel dan konsisten dalam mengukur sampel, serta layak untuk pengumpulan data hasil belajar kognitif siswa.

4.3 Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang karakteristik sebaran skor mata pelajaran untuk masing-masing subyek yang di teliti. Penelitian ini melibatkan 52 responden yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP PGRI 4 Kota Jambi. Objek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VIII A adalah kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang, dan Kelas VIII B adalah kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 orang. Siswa menerima kuesioner minat awal untuk mengetahui sejauh mana minat siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran untuk perlakuan di dalam kelas dengan berbasis kartu kwartet dalam pembelajaran PPKn, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media dan dilakukan hanya dengan metode ceramah. Setelah mendapatkan perlakuan selama 3 kali pertemuan siswa di berikan angket minat akhir berupa angket minat belajar siswa yang sama untuk mengetahui minat belajar siswa.

Deskripsi data dalam penelitian ini membahas tentang minat belajar PPKn. Selain data tersebut, klasifikasi data juga disajikan dalam lima kelompok yaitu minat belajar siswa yang sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Data dan kategori minat belajar masing-masing kelas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuraikan sebagai berikut:

4.3.1 Minat belajar awal (sebelum di berikan perlakuan)

Tabel 4.2 Deskripsi data minat belajar awal kelas eksperimen

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar
Motivasi belajar awal	26	36	57	47,23	5,687

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, data umumnya berupa nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Namun tabel ini tidak menjawab minat belajar awal kelas eksperimen Oleh karena itu di susunlah tabel pada 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi skor minat belajar awal kelas eksperimen

No	Kriteria skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85%-100%	Sangat baik	0	0
2	70%-84%	Baik	1	4%
3	55%-69%	Cukup	19	73%
4	40%-54%	Kurang	6	23%
5	<40%	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			26	100%

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan minat belajar awal kategori pada kelas eksperimen, 1 siswa berminat belajar dalam kategori baik, 19 siswa berminat belajar dalam kategori cukup, dan 6 siswa berminat belajar dalam kategori kurang.

4.3.2 Minat Belajar Awal Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Deskripsi Data Minat Belajar Awal Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar
Motivasi belajar awal	26	37	66	51,73	7,872

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

Dari tabel di atas, terlihat bahwa data secara umum memiliki nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Namun, tabel ini tidak memberikan jawaban pasti atas minat belajar awal di kelas kontrol, maka di susunlah tabel 4.5 seperti ini:

Tabel 4.5 Frekuensi Skor Minat Belajar Awal Kelas Kontrol

No	Kriteria skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85%-100%	Sangat baik	0	0
2	70%-84%	Baik	10	38%
3	55%-69%	Cukup	8	31%
4	40%-54%	Kurang	8	31%
5	<40%	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			26	100%

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

Berdasarkan tabel frekuensi, kecenderungan minat belajar kategori awal pada kelas kontrol adalah 10 siswa memiliki kategori baik, 8 siswa dalam kategori cukup, 8 siswa dalam kategori yang kurang.

4.3.3 Minat belajar akhir (sesudah di beri perlakuan)

Minat belajar akhir untuk mengetahui sejauh mana minat siswa setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran PPKn dengan menggunakan media kartu kwartet pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan pembelajaran dengan konvensional.

Tabel 4.6 deskripsi data minat belajar akhir kelas eksperimen

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar
Motivasi belajar awal	26	50	67	58,08	5,122

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa data hendaknya berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Namun secara khusus tabel

tersebut masih belum memberikan jawaban atas minat akhir belajar kelas eksperimen. Oleh karena itu susunlah Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Skor Minat Belajar Akhir Kelas Eksperimen

No	Kriteria skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85%-100%	Sangat baik	15	58%
2	70%-84%	Baik	11	42%
3	55%-69%	Cukup	0	0%
4	40%-54%	Kurang	0	0%
5	<40%	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			26	100%

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

Berdasarkan tabel distribusi kategori minat belajar pada akhir kelas eksperimen, 15 siswa memiliki minat belajar pada kategori sangat baik, 11 siswa memiliki minat belajar pada kategori baik.

4.3.4 Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Deskripsi Data Minat Akhir Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar
Motivasi belajar awal	26	40	66	52,31	7,053

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

Dari tabel di atas diketahui bahwa data biasanya berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Namun, tabel ini tidak memberikan jawaban jawaban tentang minat kontrol tertinggi dalam belajar. Oleh karena itu susunlah Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Skor Minat Belajar Akhir Kelas Kontrol

No	Kriteria skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85%-100%	Sangat baik	7	27%
2	70%-84%	Baik	11	42%
3	55%-69%	Cukup	8	31%
4	40%-54%	Kurang	0	0%
5	<40%	Sangat kurang	0	0%
Jumlah			26	100%

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

Berdasarkan tabel distribusi kategori minat belajar kelas akhir pada kelas kontrol, 7 siswa berminat belajar pada kategori sangat baik, 11 siswa berminat belajar pada kategori baik, 8 siswa berminat cukup.

4.3.5 Minat Belajar Awal (Sebelum Perlakuan) Dan Minat Belajar Akhir (Sesudah Di Beri Perlakuan)

Berdasarkan uraian pada hasil analisis deskripsi data minat belajar awal dan akhir pembelajaran eksperimen dan kontrol dapat diketahui bahwa keadaan kondisi minat sebelum dan sesudah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah:

Tabel 4.10 minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Skor rata-rata minat belajar awal	Skor rata-rata minat belajar kelas akhir	Perbedaan	Perbedaan presentase
Eksperimen	47,23	58,08	10,85	10,85%
Kontrol	51,73	52,31	0,58	0,58%

Sumber: data pengolahan hasil di lakukan menggunakan excel

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat berdistribusi normal atau tidak. Dapat dikatakan data berdistribusi normal jika memenuhi asumsi, atau berdistribusi normal jika nilai Kolmogorof-Smirnov memiliki nilai sig > 0,05, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, nilai sig < 0,05.

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kelas	c			ic		
minat belajar siswa	pretest eksperimen	.092	26	.200 [*]	.975	26	.760
	posttest eksperimen	.123	26	.200 [*]	.945	26	.175
	pretest kontrol	.097	26	.200 [*]	.977	26	.814
	posttest kontrol	.110	26	.200 [*]	.968	26	.563

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji normalitas yang di jelaskan pada tabel di atas dengan menggunakan *SPSS* di peroleh nilai:

Pretest eksperimen sig 0,760 > 0,05

Posttest eksperimen sig 0,175 > 0,05

Pretest kontrol sig 0,814 > 0,05

Posttest kontrol sig 0,563 > 0,05

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang telah di lakukan oleh peneliti dengan program *SPSS* ialah berdistribusi normal.

4.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat beberapa perbedaan varians populasi yang ada di dalam data. Pengujian homogenitas yang dikatakan homogen

apabila memperoleh nilai sig > 0,05, jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
minat belajar	Based on Mean	2.421	3	100	.070
	Based on Median	2.288	3	100	.083
	Based on Median and with adjusted df	2.288	3	92.976	.084
	Based on trimmed mean	2.418	3	100	.071

Uji homogenitas yang dilakukan peneliti menggunakan *SPSS* di peroleh nilai sig nya > 0.05 di katakan bahwa instrument penelitian berdistribusi normal.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Komparatif

Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk melihat apakah hipotesis memiliki dua kelompok berbeda diterima atau ditolak. Hal ini dilakukan dengan melihat bagaimana perbandingan kedua kelompok sebelum dan sesudah dilakukan tes, penelitian ini menggunakan dua sample yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.11 Tabel Uji Komparatif

No	eksperimen	Kontrol
	Posttest	Posttest
1	60	52
2	67	46
3	54	58
4	52	60
5	61	57
6	53	49
7	50	40
8	50	40
9	60	66
10	60	49
11	66	56
12	52	53
13	56	55
14	58	59
15	59	50
16	65	55
17	60	64
18	60	58
19	64	57
20	54	53
21	52	58
22	55	44
23	60	44
24	56	47
25	59	46
26	67	44
Jumlah	1510	1360
Rata-rata	58,0769231	52,3076923
Simpangan baku	5,12189869	7,05276814
Varians	26,2338462	49,7415385

Pada data uji komparatif di atas dapat diperoleh rata-rata 58,07 kelas eksperimen, 52,30 kelas kontrol. Nilai simpangan baku kelas eksperimen 5,121, dan simpangan baku kelas kontrol 7,052. 26,23 nilai varians kelas eksperimen, dan 49, 741 kelas kontrol. Dari perbandingan data terlihat perbandingan rata-rata

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki perbandingan 58,08 dan 52,31.

4.6.2 Uji T Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen

Uji T digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok sebelum dan sesudah perlakuan. Jika perbedaannya signifikan secara statistik (artinya kurang dari 0,05), ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok. Di bawah ini penulis telah menemukan hasil dari uji T tersebut menggunakan SPSS:

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest eksperimen - posttest eksperimen	-10.846	7.412	1.454	-13.840	-7.852	-7.462	25	.000

Hasil output pada uji t tersebut disimpulkan bahwa terdapatnya pengaruh signifikan kelompok pretest dan posttest kelas eksperimen karena $0,00 < 0,05$.

4.6.3 Uji T Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol

Pengujian dengan Uji-t dilakukan mendapatkan ada tidaknya peningkatan skor dasar pengambilan kesimpulan dalam uji ini, jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ dapat disimpulkan adanya perbedaan atau pengaruh yang signifikan. Berikut output uji t tersebut:

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest kontrol - posttest kontrol	-.269	5.150	1.010	-2.349	1.811	-.267	25	.792

Berdasarkan kesimpulan hasil uji paired sample tersebut di katakan tidak terdapat nilai yang signifikan antara pretest dan posttest kelas kontrol sig 0,79 > 0,05.

4.6.4 Uji T Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Posttest Kelas Kontrol

Hasil tes ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skor setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan skor pada kelompok kontrol, jika sig < 0,05 maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Berikut hasil data output uji independent sample t-test tersebut:

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MINAT BELAJAR SISWA	Equal variances assumed	3.436	.070	3.375	50	.001	5.769	1.709	2.336	9.203
	Equal variances not assumed			3.375	45.631	.002	5.769	1.709	2.328	9.211

Berdasarkan hasil uji-t di atas, disimpulkan terdapatnya perbedaan yang signifikan secara statistik antara post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol karena $\text{sig } 0,001 \text{ \& } 0,002 < 0,005$.

4.6.4 Uji N-Gain

Tabel 4.12 Nilai kriteria N-Gain

G-Tinggi	Nilai $G \geq 0,70$
G-Sedang	Nilai $0,30 \leq 0,70$
G-Rendah	Nilai $G \leq 0,30$

Setelah melakukan pengujian nilai, peneliti melakukan analisa terhadap skor yang di peroleh dalam menguji normalitas N-Gain. Uji ini digunakan menghitung nilai N-Gain apakah bersignifikan normal. Output yang di peroleh dengan program *SPSS* hasil N-Gain nya sebagai berikut:

		Descriptives			
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGAIN_SCORE	Eksperimen	Mean	.4864	.06204	
		95% Confidence Interval for Mean			
		Lower Bound	.3587		
		Upper Bound	.6142		
		5% Trimmed Mean	.5056		
		Median	.5000		
		Variance	.100		
		Std. Deviation	.31634		
		Minimum	-.45		
		Maximum	.97		
		Range	1.42		
		Interquartile Range	.34		
		Skewness	-.952	.456	
		Kurtosis	1.801	.887	
		Kontrol	Mean	-.0745	.08776
95% Confidence Interval for Mean					
Lower Bound	-.2552				
		Upper Bound	.1063		

5% Trimmed Mean	-.0443	
Median	.0000	
Variance	.200	
Std. Deviation	.44750	
Minimum	-1.50	
Maximum	.80	
Range	2.30	
Interquartile Range	.09	
Skewness	-1.791	.456
Kurtosis	4.492	.887

Berdasarkan hasil output yang telah di peroleh dengan menggunakan program *SPSS* di atas, terdapat nilai mean atau rata-ratanya adalah 0,048. Dari nilai tersebut dapat di katakan bahwa nilai normalitas N-Gain masuk kedalam klasifikasi N-Gain Sedang dengan Nilai 0,048.

4.7 Pembahasan

Pembahasan ini mengkaji tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran PKn berbasis kartu kuartet terhadap minat belajar siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi. Sampel yang teliti adalah 52 siswa, karena kelas VIII hanya memiliki dua kelas, maka kelas VIII B ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A ditetapkan sebagai kelas kontrol. Setiap kelas terdiri dari 26 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran kartu kuartet, dan kelas kontrol dilaksanakan dengan metode konvensional atau metode ceramah.

Penelitian di lakukan di SMP PGRI 4 Kota Jambi pada kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan penelitian di sesuaikan dengan jam-jam pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama melakukan tes

dengan penyebaran angket minat belajar siswa sebelum masuk materi, pertemuan kedua dan ketiga untuk perlakuan kemudian di akhir pertemuan di berikan tes akhir berupa angket minat belajar siswa.

Pengaruh perlakuan terhadap minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilihat dari hasil perbandingan rata-rata kelas analisis uji-t. Berdasarkan data minat belajar yang disajikan pada tabel terlihat bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Situasi ini juga terlihat dari fakta bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Penggunaan media pembelajaran dengan kartu kuartet memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingginya minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan deskripsi data. Nilai rata-rata minat belajar kelompok eksperimen adalah 58,08 dan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 52,31. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Perbedaan minat siswa terlihat jelas pada saat pelaksanaan belajar siswa yang meningkat. Terbukti siswa yang awalnya tidak berniat dalam materi ajar menjadi berniat dan penasaran dengan pembelajaran menggunakan kartu kuartet ini, siswa juga menjadi lebih tertarik dan aktif, proses belajar di dalam kelas siswa mulai bertanya dan saling menjawab satu sama lain, mereka juga sangat bersemangat dalam bekerja sama dan berdiskusi kelompok.

Kondisi pelaksanaan pada kelas kontrol menunjukkan hanya satu arah dimana guru menjelaskan materi dengan membaca dan menegaskan poin-poin penting didalam materi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sehingga membuat siswa kurangnya ketertarikan terlihat dari beberapa kali

peneliti harus mengkondisikan siswa agar tetap fokus dan memperhatikan ketika di jelaskan didepan kelas. Pembelajaran di kelas kontrol tanpa media pembelajaran kartu kuartet tidak begitu memperlihatkan peningkatannya, terlihat siswa tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran dan materi yang di jelaskan oleh guru, mereka seperti hanya diam tanpa bertanya dan terlihat seperti duduk diam saja didalam kelas, tidak saling berkerja sama sebab di dalam kelas kontrol peneliti tidak membentuk siswa kedalam kelompok, siswa juga tidak berniat bertanya ketika ada materi yang mereka tidak pahami.

Di perlukannya alat penunjang yang tepat untuk mendukung media pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pelaksanaan mampu meningkatkan minat belajar. Dengan demikian, kondisi pembelajaran kelas eksperimen yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran. Kartu kuartet adalah media yang dikemas atau diajarkan dalam bentuk permainan berbasis kartu, setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kelompok beranggotakan empat siswa. Kartu kuartet berisi gambar yang ada tulisan dan cara bermainnya siswa diminta mencari pasangan kartu dan mengumpulkan pasangan kartu tersebut dengan cara bertanya kepada teman kelompoknya, permainan dilakukan berulang-ulang sampai kartu habis atau semua kartu dengan tema yang sama sudah terkumpul.

Hasil pengolahan statistik angket minat belajar siswa yang dikumpulkan pada kelas eksperimen dan kontrol memperkuat penjelasan kondisi minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan analisis serta perhitungan uji-t, terdapat perbedaan yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dan

posttest kelas kontrol. Di dapatkan nilai sig (2-tailed) di peroleh 0,001 pada kelas eksperimen, maka $0,001 < 0,05$ (5%). Di dapatkan nilai sig (2-tailed) di peroleh 0,002 pada kelas kontrol, maka $0,002 < 0,05$. Berdasarkan perhitungan hasil uji-t tersebut maka di katakan terdapat pengaruh minat belajar. Peningkatan minat siswa juga terjadi pada metrik kognitif N-Gain dengan rata-rata 0,48, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam performa cukup baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori dari para ahli dan penjelasan kondisi pembelajaran yang terjadi serta hasil olah data statistik maka hipotesis alternatif yang diajukan terbukti yaitu bahwa dengan penggunaan media kartu kwartet siswa menjadi lebih berminat di banding dengan kelas kontrol tanpa menggunakan kartu kwartet atau perlakuan. Menurut pendapat dari (Riset et al., 2022:44) di jelaskan bahwa media kartu kwartet merupakan permainan kartu yang menggunakan rangkaian keterkaitan kolaborasi seri dan gambar sebagai muatan pada kartu, dan ketahui bahwa dengan menggunakan media kartu kwartet dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan pendapat (AP, 2022:203) setelah melakukan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap permainan kartu kwartet. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Hidayat (AP, 2022:203) menyatakan bahwa penggunaan media kartu kwartet berpengaruh pada minat belajar siswa, di karenakan media kartu kwartet sangat mudah di gunakan oleh siswa ketika pada proses pembelajaran.

Media pembelajaran kartu kwartet dapat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran dimana minat belajar siswa menjadi lebih tinggi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di karenakan media pembelajaran

dengan menggunakan kartu kwartet jelas memiliki keunikan dan perbedaan dari proses pembelajaran biasa yang di alami oleh siswa. Media pembelajaran dengan kartu kwartet dikemas dalam bentuk permainan dan siswa harus cepat tanggap dalam menjawab setiap tulisan dan gambar yang tertera pada kartu kwartet. Sehingga sebelum memulainya permainan guru hendaknya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok agar proses permainan berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi di banding pada kelas kontrol. Dimana siswa pada kelas eksperimen di berikan perlakuan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet dan kelas kontrol hanya dilaksanakan dengan cara konvensional saja. Rata-rata skor minat eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, rata-rata kelas eksperimen 58,07 dibandingkan dengan kelas kontrol rata-rata skor minat belajar akhirnya adalah 52,31. Selain itu sig 0,001 dan 0,002 < 0,005 berdasarkan hasil uji t. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran kartu kuartet dan siswa yang tidak mendapat perlakuan pada kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kartu kuartet berpengaruh terhadap minat belajar siswa, terbukti siswa yang awalnya tidak berniat dalam materi ajar menjadi berniat dan penasaran dengan pembelajaran menggunakan kartu kuartet ini, siswa juga menjadi lebih tertarik dan aktif, proses belajar di dalam kelas siswanya mulai bertanya dan saling menjawab satu sama lain, mereka juga sangat bersemangat dalam bekerja sama dan berdiskusi kelompok.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang di simpulkan adalah :

1. Guru mata pelajaran PPKn di sarankan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan media pembelajaran berupa kartu kuartet. Hal ini

dikarenakan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dan nantinya mempengaruhi hasil belajarnya.

2. Penggunaan media pembelajaran oleh guru hendaknya difokuskan untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan hendaknya didorong untuk menghindari kesempatan siswa untuk bermain-main dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggunakan media pembelajaran kartu kuartet lebih lanjut dalam penelitiannya, agar bisa mengetahui apakah media pembelajaran kartu kuartet efektif serta kendala apa yang dihadapi peneliti selanjutnya melalui berbagai topik.

DAFTAR RUJUKAN

- AP, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 196–204. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.932>
- Asmar, A. (2018). Persepsi Siswa Atas Kompetensi Sosial Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(2), 105–114.
- Djamarah, D. S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104–117.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 70–75.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, S., & Asroi, M. P. S. (2013). Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Tangerang: Pustaka Mandiri*.
- Hurlock. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Karsono, Sujana, Y., Daryanto, J., & Yustinus, N. (2014). Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(April), 43–49.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdaskarya.
- Maulana Ariefin, A. (2014). *Pembangunan Permainan Beauty Of Indonesia Quartet Card*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- Novitalina, E., & Tarigan, B. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Tematik Integratif siswa kelas IV SD Negeri 050602 Kuala Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial*, 2, 630–634. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Nurdin, S. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Prasetyaningtyas, S. (2020). Penerapan Metode Permainan Kartu Kwartet Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Pada Materi

Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas Vii Smp N 1 Semin. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.118>

Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.

Riset, J., Dasar, P., & Prameswari, I. A. (2022). *Juridikdas Penggunaan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV C SDN 71 Kota Bengkulu*. 5(1), 42–53.

Sanjaya, W. (2017). *Sistem Pembelajaran*. Kencana.

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.

Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>

Setiyorini, I., & Abdullah, M. H. (2013). Penggunaan Media Permainan Kartu Kuartet Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 1–10.

Simaremare, T. P., Taufika, R., & Usanto, H. (2022). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4144–4153. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2753>

Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu.

Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Slameto, D. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta.

Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka.

Sudiono, D. (2016). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP (The Development Learning Media of Quartet Cards and Model of Character Education on Secondary School). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 42–54.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanah, S. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.26874>
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. PT. Remaja Rosdaskarya.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Trygu. (2021). *Menganggas Konsep Minat Belajar Matematika*. Guepedia.
- Umar. (2014). *Media Pendidikan*. 11, 131–144.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 1673/UN21.3/ KM.05.01/2022 17 Mei 2022
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. **Kepala SMP PGRI 2 Kota Jambi**
Di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	: Yuni Sara
NIM	: A1A318025
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Drs. Irwan, M.Pd 2. Tohap Pandoapotan, M.Pd

akan melaksanakan observasi guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Pengaruh Media pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP PGRI 2 Kota Jambi"**.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan observasi disekolah yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan dari tanggal **18 Mei s.d 18 Juni 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,




Delia Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002

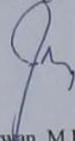



LAMPIRAN 2

HALAMAN PERSETUJUAN

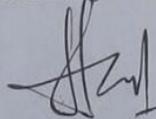
Proposal Skripsi yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi*. Proposal Skripsi Program Studi Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, yang disusun oleh **YUNI SARA**, Nomor Induk Mahasiswa **A1A318025** telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam seminar proposal skripsi.

Jambi, ~~Maret~~ ^{April} 2022
Pembimbing I



Drs. Irwan, M.Pd
NIP. 195809271985031001

Jambi, ~~Maret~~ ^{April} 2022
Pembimbing II



Tohap Pandopatan Simaremare, M.Pd
NIP. 199108232020121002

LAMPIRAN 3



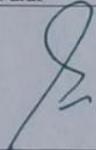
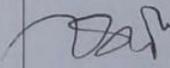
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah. Jambi 36361
Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

Tabel Perbaikan Seminar Proposal Skripsi

Nama : Yunj Sara
Nim : A1A318025

Judul skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI 4 Kota Jambi

Pembimbing 1 : Drs. Irzal Anderson, M.Si
Pembimbing 2 : Dr. Kuswanto, S.Pd, M.Si

No	Pembahas	Saran dan perbaikan	Paraf
1	Drs.Irzal Anderson,M.Si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang (Urgensi) 2. Pemilihan kata disesuaikan 3. Kerangka berfikir diperbaiki 4. Teknik analisis data di sesuaikan 	
2	Dr. Kuswanto, S.Pd, M,Si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urgensi Penelitian harus jelas 2. Lakukan data awal dengan pengamatan 3. Identifikasi masalah harus sesuai dengan data di latar belakang 4. Kesimpulan harus mendukung variable yang di teliti. 5. Kajian teori harus jelas 6. Kaitan Pembelajaran PPKn dengan Media Pembelajaran 7. Teknik analisis data menggunakan statistik komparatif atau sesuai dengan model eksperimennya 	

LAMPIRAN 4

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah. Jambi 36361
Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

Format: Seminar

LEMBAR PERSETUJUAN HASIL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Berdasarkan keputusan dan Pertimbangan pembahas dalam Seminar Proposal Mahasiswa Prodi PPKn pada tanggal 25 April 2022 atas nama **Yuni Sara**, nim **A1A318025** dengan judul:

“Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP PGRI 4 Kota Jambi”

Memutuskan:

1. Dapat dilanjutkan penelitian
2. Dapat dilanjutkan penelitian dengan perbaikan
3. Perbaikan dengan seminar ulang

Demikian keputusan ini agar dapat ditindak lanjuti.

Jambi, Juni 2022
Koordinator Pengelola Skripsi


Drs. Irwan, M.Pd.
NIP. 195809271985031001

LAMPIRAN 5



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2994/UN21.3/KM.05.01/2022 23 Juni 2022
Hal : **Permohonan Sebagai Validator Instrumen Penelitian**

Yth. **Drs. M. Salam, M.Si**
Dosen Pengajar Prodi PPKn FKIP Universitas Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Yuni Sara**
NIM : A1A318025
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan IPS
Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Irwan, M.Pd
2. Tohap Pandapotan Simaremare, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan *Validasi Instrumen Penelitian* guna penyusunan skripsi yang berjudul:
"Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi".

Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Saudara bersedia menjadi validator instrumen dalam penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP 198110232005012002




LAMPIRAN 6

 **KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah, Jambi 36361
Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN INSTRUMEN PENELITIAN

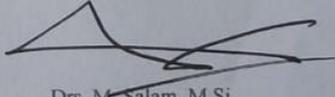
Berdasarkan keputusan Staf dosen pengajar PPKn Universitas Jambi pada tanggal Juni 2022 pertimbangan terhadap usulan instrumen penelitian untuk skripsi yang diajukan saudara Yuni Sara, NIM A1A318025 dengan judul “Pengaruh media pembelajaran PPKn berbasis kartu kwartet terhadap minat belajar siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi”

Memutuskan :

1. Menyatakan instrumen yang diusulkan valid/kurang valid *)
2. Teknik penulisan instrumen baik/~~kurang baik~~*)
3. Penyusunan bahasa baik /kurang baik *)
4. Disetujui untuk di uji coba/langsung diggunakan *)

Demikian keputusan ini agar dapat ditindak lanjuti.

Jambi, ²⁷Juni 2022
Staf dosen pengajar PPKn


Drs. M. Salam, M.Si
NIP. 195907111785031002

LAMPIRAN 7


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 3083/UN21.3/PT.01.04/2022 30 Juni 2022
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala SMP PGRI 4 Kota Jambi**
 Di-
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama	: Yuni Sara
NIM	: A1A31805
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	: Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Drs. Irwan, M.Pd 2. Tohap Pandapotan Simaremare, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul:
"Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi".

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian dan mengumpulkan data ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **1 Juli s.d 1 September 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
 Wakil Dekan BAKSI,

Debita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP.198110232005012002




LAMPIRAN 8

PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
(PPLP DIKDASMEN) PGRI PROPINSI JAMBI

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP PGRI 4) STATUS TERAKREDITASI NILAI B
Jl.Guru Muchtar No.05 Jelutung Telp. 40419 Jambi 36136 NDS J.06054001

SURAT KETERANGAN
Nomor : 071/I.10/SMP/PGRI.4/E.8-2022.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AIDAH.S.Hi
 NRG : 121001558001
 Pangkat/Gol : -
 Jabatan : Kepala SMP PGRI 4 Kota Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : YUNI SARA
 NIM : A1A318025
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jurusan : Pendidikan IPS

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan Judul :

“ Pengaruh Media Pembelajaran PPKn Berbasis Kartu Kwartet terhadap minat Belajar Siswa di SMP PGRI 4 Kota Jambi”.

Yang telah dilaksanakan dari tanggal, 25 Juli s.d 01 September 2022

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.

Jambi, 1 September 2022
 Kepala Sekolah,


LAMPIRAN 9 Kisi-Kisi Instrumen Uji Validitas Minat Belajar Siswa

No	Variable	Indikator	Deskriptor	No. Item
1	Tertarik	Tertarik pada pelajaran	a. tidak terlambat saat masuk pembelajaran PPKn	1
			b. tidak merasa bosan	2
			c. duduk di dalam kelas sebelum guru	3
			d. membaca kembali materi yang sudah di pelajari	4
			e. menyiapkan peralatan pembelajaran	5
2	Perhatian	Perhatian terhadap pembelajaran	a. mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	6
			b. mencatat penjelasan guru	7
			c. memberikan pendapat	8
			d. mendengarkan setiap penjelasan guru	9
			e. tidak rebut	10
3	Keterlibatan	Terlibat langsung dalam proses pembelajaran	a. ikut serta pada proses belajar	11
			b. ikut menjawab pertanyaan jika guru memberikan pertanyaan	12
			c. terlibat aktivitas apapun dalam proses belajar	13
			d. ikut terlibat sekaligus mampu menyelesaikan tugas	14
4	Perasaan senang	Senang dan bersemangat dalam belajar	a. senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	15
			b. senang jika belajar PPKn	16
			c. sedih jika tidak mengikuti pembelajaran di kelas	
			d. aktif bertanya jika belum mengerti	17
5	Partisipasi	Partisipasi dalam belajar	a. berpartisipasi dalam proses belajar	18
			b. berpartisipasi langsung dengan masuk di dalam kelas	19
				20

Sumber: Djaali, 2009

LAMPIRAN 10

ANGKET UJI VALIDITAS INSTRUMEN MINAT BELAJAR PPKN

ANGKET UJI VALIDITAS INSTRUMEN MINAT BELAJAR PPKN

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda cek (✓) pada kolom dari setiap nomornepernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

SL = Selalu (selalu dilakukan)

SR = Sering (lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan)

KD = Kadang-kadang (sama banyaknya antara dilakukan dengan tidak dilakukan)

TP = Tidak pernah (sama sekali tidak di lakukan)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya tidak akan terlambat lagi untuk mengikuti pembelajaran PPKn				
2.	Saya tidak akan merasa bosan lagi mengikuti pembelajaran PPKn				
3.	Saya akan duduk di kelas sebelum guru datang				
4.	Saya akan membaca lagi pembelajaran sepulang sekolah				
5.	Saya akan berusaha untuk membawa perlengkapan belajar PPKn				
6.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru di dalam kelas pada saat pembelajaran PPKn				
7.	Saya akan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru				
8.	Saya akan memberikan pendapat jika ada yang bertanya				

9.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru				
10.	Saya tidak akan ribut pada saat belajar PPKn				
11.	Saya akan ikut serta dalam proses belajar				
12.	Saya akan ikut serta dalam menjawab pertanyaan dari guru				
13.	Saya akan menyelesaikan tugas dari guru walaupun itu sulit				
14.	Saya akan malu jika tidak membuat PR				
15.	Saya akan bersemangat saat pembelajaran PPKn				
16.	Saya akan selalu senang saat belajar PPKn				
17.	Saya akan sedih jika tidak mengikuti pembelajaran PPKn di kelas				
18.	Saya akan aktif bertanya jika saya belum mengerti penjelasan dari guru pada saat belajar PPKn				
19.	Saya akan selalu berpartisipasi dalam belajar PPKn				
20.	Saya akan masuk kedalam kelas tepat waktu				

Uji Validitas Angket

NAMA	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total
Ahmad Rizal	VIII A	3	2	4	2	4	2	2	1	3	4	3	4	3	3	2	1	1	1	4	3	49
Ahmad Rizal	VIII A	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	1	2	4	3	3	2	2	43
AURORA PRI	VIII A	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	4	1	3	4	4	3	2	4	4	53
Asyam Thariq	VIII A	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	64
Azra Mulat Sa	VIII A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	2	4	57
BIMA	VIII A	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	4	2	1	4	2	3	2	2	3	49
DEA SILSILA	VIII A	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	37
Dilla Aryanti	VIII A	2	1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	3	3	2	4	3	2	1	1	2	38
Dini andini	VIII A	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	66
Gean Diasari	VIII A	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	2	1	2	2	3	49
Gracia babrilli	VIII A	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	56
GUSTINA	VIII A	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	53
Indah Pertamina	VIII A	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	55
M.Fadlan	VIII A	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	58
Maulana.H	VIII A	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	59
M.Aprizal	VIII A	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	56
Marchel	VIII A	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	48
Mirna Wati	VIII A	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	64
Nabil Muliawa	VIII A	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	56
Putri Oktavia	VIII A	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	1	1	4	3	3	3	2	3	52
Ridho Riannya	VIII A	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	60
RAMADHAN	VIII A	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	44
RISFA ZHASH	VIII A	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	42
SALSA DWI N	VIII A	2	2	1	1	2	4	2	2	3	1	2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	47
ZHARA AGUS	VIII A	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	46
RAMANDA K	VIII A	2	4	2	2	1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	44
ALL RASYID	VIII B	3	2	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	4	3	2	2	46
ANDINI NUR	VIII B	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	3	38
ANGELICA M	VIII B	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	3	2	3	2	42
Bagas prabu	VIII B	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	1	36
Carissa	VIII B	2	3	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	48
DENITA ANJ	VIII B	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	3	3	2	1	3	3	2	40
DIMA ADITY	VIII B	1	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	48
DONNIE AFR	VIII B	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	47
Erina rahayu	VIII B	2	1	1	2	3	2	1	1	3	3	2	3	3	4	1	1	2	2	3	2	42
FADILLA	VIII B	3	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	52
Indri julia putr	VIII B	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	1	3	4	3	2	2	3	2	45
Kelvin gunawa	VIII B	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	50
Ardin rabin	VIII B	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	1	4	1	1	2	3	2	42
M.Rifaldi	VIII B	4	2	3	3	1	1	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	51
M.syabbar	VIII B	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	3	39
Manda Anjela	VIII B	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2	2	2	3	3	54
Messi Amelia	VIII B	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	49
MUH. MAHR	VIII B	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	49
Nabila Putri	VIII B	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	45
Negis	VIII B	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	49
Putri Aulia	VIII B	4	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
RD. BAGAS	VIII B	2	2	2	2	1	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	2	44
Rian Prasetyo	VIII B	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	55
Rifaldi	VIII B	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	55
Wando	VIII B	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	52
YUDHISTIRA	VIII B	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	53
JUMLAH		130	125	131	131	128	130	134	119	126	137	125	146	123	119	156	129	132	131	137	134	2573
RATA-RATA		2,5	2,404	2,519	2,519	2,462	2,5	2,577	2,288	2,423	2,635	2,404	2,808	2,365	2,288	3	2,481	2,538	2,519	2,635	2,577	49,48
MAKSIMUM		4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
MINIMUM		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
STANDAR DEVIASI		0,642	0,799	0,779	0,896	0,939	0,874	0,696	0,637	0,776	0,768	0,569	0,768	0,841	0,8	0,863	0,874	0,779	0,828	0,715	0,776	7,169

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	20

LAMPIRAN 11**RPP KELAS EKSPERIMEN****LAMPIRAN 11****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****EKSPERIMEN**

Sekolah : SMP PGRI 4 Kota Jambi
Mata Pembelajaran : Pendidikan Pancasila dan kewaraganegearaan
Kelas/ semester : VIII/ 1 (satu)
Materi pokok : Memahami kedudukan dan fungsi pancasila
Tahun pembelajaran : 2022/2023
Alokasi waktu : 120 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode mengamati gambar dengan model pembelajaran kajian dokumen historis peserta didik dapat dengan benar :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa.
- Menyadari kedudukan dan fungsi pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
- Berperilaku tenggang rasa sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia.
Berperilaku peduli sebagai wujud kedudukan dan fungsi pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia.
- Berperilaku tanggung jawab sebagai wujud kedudukan dan fungsi pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

A. Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Istilah Pancasila dalam kehidupan kenegaraan dikenalkan pertama kali oleh Ir. Soekarno dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tanggal 1 Juni 1945. Secara umum, fungsi dan peranan Pancasila menurut Tap MPR No. III/ MPR/2000 tentang Sumber Hukum Nasional dan Tata Urutan Perundangan dinyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai dasar negara. Hal ini mengandung maksud bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan negara, yang meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan

keamanan. Fungsi dan peranan Pancasila sebelumnya telah kita kenal sebagai sebagai berikut.

- 1) Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia Pancasila sebagai jiwa bangsa berfungsi agar Indonesia tetap hidup dalam jiwa Pancasila.
- 2) Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia Pancasila sebagai pribadi Bangsa Indonesia memiliki fungsi, yaitu sebagai hal yang memberikan corak khas Bangsa Indonesia dan menjadi pembeda yang membedakan bangsa kita dengan bangsa yang lain.
- 3) Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum Pancasila sebagai sumber hukum berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur segala hukum yang berlaku di Indonesia.
- 4) Pancasila sebagai perjanjian luhur Pancasila sebagai perjanjian luhur telah berfungsi dan disepakati melalui sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia tanggal 18 Agustus 1945.
- 5) Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia Pancasila sebagai cita-cita bangsa memiliki fungsi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.
- 6) Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 7) Pancasila sebagai moral pembangunan.

B. Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup

1. Pancasila sebagai Dasar Negara Rumusan Pancasila yang terdapat dalam alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat seluruh lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara, tanpa kecuali. Rumusan lengkap sila dalam

Pancasila telah dimuat dalam Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 1968 tanggal 13 April 1968 tentang Tata Urutan Dan Rumusan Dalam Penulisan/Pembacaan/Pengucapan Sila-Sila Pancasila, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peneguhan Pancasila sebagai dasar negara sebagaimana terdapat pada Pembukaan, juga dimuat dalam Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara.

2. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Pancasila dijadikan dasar dan motivasi dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila dijadikan dasar untuk mencapai tujuan negara sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3. Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Pancasila sebagai dasar negara dibentuk setelah menyerap berbagai pandangan yang berkembang secara demokratis dari para anggota BPUPKI dan PPKI sebagai pendiri negara Indonesia merdeka. Apabila dasar negara Pancasila dihubungkan dengan cita-cita negara dan tujuan negara, jadilah Pancasila ideologi negara. Sejak disahkan secara konstitusional pada 18 Agustus 1945, Pancasila dapat dikatakan sebagai dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara dan ligatur (pemersatu) dalam peri kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

C. Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara

Butir-butir nilai Pancasila dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mempertahankan Pancasila dapat dilakukan dengan melaksanakan nilai-nilai Pancasila oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada.

E. METODE PEMBELAJARAN

a. diskusi dan tanya jawab

F. MEDIA DAN BAHAN AJAR

- Media : Kartu Kwartet
- Sumber belajar : Saputra, Lukman Surya, dkk. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII. Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran • Memberikan himbauan tentang pentingnya kebersihan dalam bentuk cuci tangan supaya terhindar dari covid 19 • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran minggu kemarin • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi Memahami Kedudukan Dan Fungsi Pancasila. 	10 menit
Kegiatan Inti	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum di pahami dengan berkaitan pada materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila • Peserta didik memperhatikan pemaparan materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila yang di sampaikan guru di depan kelas 	90 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Setelah materi di jelaskan guru mengajak peserta didik bermain menggunakan media pembelajaran berbasis kartu kuartet • Guru membagi peserta didik kedalam empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang • Guru menjelaskan permainan dalam media kartu kuartet, bagaimana cara mencari kartu, serta langkah-langkah dalam permainan kartu kuartet • Setelah menjelaskan cara permainan, guru mulai membagikan kartu kepada setiap kelompok, peserta didik diminta mengocok kartu, lalu membagikan masing-masing empat kartu kepada teman sekelompoknya • Proses permainan di lakukan secara berulang sampai empat buah kartu dengan tema yang sama terkumpul • Setelah permainan selesai guru meminta peserta didik membuat kesimpulan pada pemaparan materi dalam permainan media kuartet 	
Penutup	Waktu
Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.	15 menit

PERTEMUAN II

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran • Memberikan himbauan tentang pentingnya kebersihan dalam bentuk cuci tangan supaya terhindar dari covid 19 • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran minggu kemarin • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan di laksanakan dengan materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup 	10 menit
Kegiatan Inti	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum di pahami dengan berkaitan pada materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup • Peserta didik memperhatikan pemaparan materi Makna Pancasila sebagai 	90 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Setelah materi di jelaskan guru mengajak peserta didik bermain menggunakan media pembelajaran berbasis kartu kwartet • Guru membagi peserta didik kedalam empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang • Guru menjelaskan permainan dalam media kartu kwartet, bagaimana cara mencari kartu, serta langkah-langkah dalam permainan kartu kwartet • Setelah menjelaskan cara permainan, guru mulai membagikan kartu kepada setiap kelompok, peserta didik diminta mengocok kartu, lalu membagikan masing-masing empat kartu kepada teman sekelompoknya • Proses permainan di lakukan secara berulang sampai empat buah kartu dengan tema yang sama terkumpul • Setelah permainan selesai guru meminta peserta didik membuat kesimpulan pada pemaparan materi dalam permainan media kwartet 	
Penutup	Waktu
Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.	15 menit

PERTEMUAN II

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran • Memberikan himbauan tentang pentingnya kebersihan dalam bentuk cuci tangan supaya terhindar dari covid 19 • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran minggu kemarin • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan di laksanakan dengan materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup 	10 menit
Kegiatan Inti	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum di pahami dengan berkaitan pada materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup • Peserta didik memperhatikan pemaparan materi Makna Pancasila sebagai 	90 menit

<p>Dasar Negara dan Pandangan Hidup yang di sampaikan guru di depan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik di ajak bermain oleh guru dengan menggunakan media kartu kwartet kembali pada pertemuan kedua, sebab di pertemuan pertama peserta didik masih kurang mengerti cara permainan kartu kwartet, karena di pertemuan pertama hanya pengenalan terhadap media kartu kwartet • Guru kembali menjelaskan langkah langkah permainan kartu kwartet secara spesifik, namun kali ini permainan di buat sedikit lebih menarik • Untuk meningkatkan semangat siswa dalam permainan guru membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok, dan nama nama kelompok di tulis di depan papan tulis, kel 1, kel 2 dan seterusnya. • Guru mulai membagikan kartu kwartet kepada masing masing kelompok • Permainan dilakukan dengan persaingan antar kelompok sehingga meningkatkan semangat peserta didik, dimana kelompok yang dapat mengumpulkan kartu terbanyak akan mendapatkan nilai tinggi • Permainan dengan media kartu kwartet di lakukan sampai mendapatkan kelompok pemenang, setelah kelompok pemenang di beritahukan, guru meminta semua kelompok untuk mengumpulkan kartu kwartet kedepan meja guru • Untuk melatih daya ingat dari siswa, guru menguji kelompok pemenang dengan bertanya kembali tentang materi di dalam kartu kwartet, seperti contoh: siapa ketua BPUPKI, pertanyaan yang di berikan ada 5 pertanyaan kepada kelompok pemenang. • Setelah kelompok pemenang berhasil menjawab pertanyaan tersebut, maka kelompok pemenang mendapatkan nilai tertinggi pada pembelajaran PPKn. • Setelah permainan selesai guru meminta peserta didik membuat kesimpulan pada pemaparan materi dalam permainan media kwartet 	
Penutup	Waktu
Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.	15 menit

PERTEMUAN III

Kegiatan Peadahulan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran • Memberikan himbauan tentang pentingnya kebersihan dalam bentuk cuci tangan supaya terhindar dari covid 19 	10 menit

<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikan disiplin • Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran minggu kemarin • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan di laksanakan dengan materi Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara 	
Kegiatan Inti	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum di pahami dengan berkaitan pada materi Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara • Peserta didik memperhatikan pemaparan materi Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara yang di sampaikan guru di depan kelas • Pada pertemuan ketiga guru kembali menggunakan media kartu kwartet pada proses pembelajaran, pada saat pertemuan kedua guru hanya bertanya kepada kelompok pemenang saja, sehingga kelompok lain terlihat masih kurang aktif dan masih banyak yang belum memahami materi di dalam kartu kwartet • Guru mulai menjelaskan langkah-langkah permainan kartu kwartet kepada peserta didik, bagaimana cara meminta kartu, bagaimana cara bermain, dan bagaimana cara peserta didik untuk lebih menghafal materi • Guru menjelaskan materi di dalam kartu kwartet, di dalam kartu terdapat judul, gambar, dan keterangan. Guru memberikan pemaparan bahwa ketika ada temannya yang ingin mencari kartu dengan menyebutkan judul seperti "ketua BPUPKI" ke pada salah satu teman sekelompoknya. Salah satu teman yang memiliki kartu yang di cari tersebut mengganggu mengiyakan bahwa dia memiliki kartu tersebut, namun sebelum memberikan kepada teman yang bertanya tadi, si pemilik kartu harus bertanya balik "siapa ketua BPUPKI?" jika si bertanya tadi bisa menjawab maka kartu tersebut bisa dia miliki, sebaliknya jika tidak bisa menjawab maka tidak akan di berikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran. • Setelah menjelaskan peserta didik di bentuk kedalam empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Sama seperti pertemuan 	90 menit

<p>kedua bahwa akan di cari kelompok pemenang dalam permainan kartu kwartet, namun kali ini guru memberikan reward agar peserta didik lebih berminat lagi, guru memberikan coklat silverqueen kepada kelompok pemenang nantinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mulai membagikan kartu kwartet kepada masing-masing kelompok, peserta didik diminta mengocok kartu, lalu membagikan masing-masing empat kartu kepada teman sekelompoknya. Dan permainan dengan menggunakan media kartu kwartet di mulai • Permainan berlangsung sampai kelompok pemenang di tentukan, permainan cukup menarik, sebab setiap murid lebih aktif di banding pertemuan kedua minggu lalu. Mereka sudah paham permainan kartu kwartet, terlihat sangat meminati permainan tersebut. • Setelah permainan selesai dan kelompok pemenang di tentukan guru memberikan reward kepada kelompok pemenang. • Setelah memberikan reward guru meminta semua kartu di kumpulkan di depan meja guru, kemudian kembali mengetes peserta didik tentang materi di dalam kartu kwartet, apakah peserta didik memahami, mengingat, dan meminati pelaksanaan permainan tadi • Guru mulai bertanya pertanyaan di dalam kartu seperti "siapa saja tokoh perumusan pancasila", "siapa saja anggota panitia Sembilan", terlihat bahwa sebagian peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru, mereka sudah memahami materi tanpa di minta untuk menghafal, sebab penghafalan di lakukan secara permainan. • Guru merasa puas bahwasanya permainan dengan menggunakan kartu kwartet dapat membuat peserta didik lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran. • Setelah permainan selesai guru meminta peserta didik membuat kesimpulan pada pemaparan materi dalam permainan media kwartet 	
Penutup	Waktu
Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.	15 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap. Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

Kelas :

Hari/tanggal :

Pertemuan ke :

Materi pokok :

No	Nama peserta didik	Aspek penilaian				
		Mensyukuri pancasila	Menghargai jasa pahlawan	Peduli	Tanggung jawab	Kerja sama
1	All rasyid tanwa					
2	Andini nur rezeki					
3	Angelica					
4	Baga sprabu					
5	Carissa mefi					
6	Denita anjelina					
7	Dimas aditya					
8	Donnei					
9	Erina rahayu					
10	Fadillah Ayesha					
11	Indri Julia putri					
12	Kelvin gunawan					
13	M. Ardin					
14	M. Rifaldi					
15	M. Syabbur					
16	Manda anjela					
17	Messi Amelia					
18	Muh. Mahrizal					
19	Nabila putrid					
20	Negis					
21	Putrid aulia					
22	RD. Bagas					
23	Rian prasetyo					
24	Rifaldi					

I. PEDOMAN PENSKORAN (RUBRIK)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/berargumen	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
	Member masukan/ saran	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

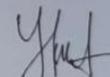
Mengetahui,

guru mata pembelajaran PPKn



Aziz Dewanti, SH

Mahasiswa Penelitian



Yuni Sara

LAMPIRAN 12**RPP KELAS KONTROL****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****KONTROL**

Sekolah : SMP PGRI 4 Kota Jambi
Mata Pembelajaran : Pendidikan Pancasila dan kewaraganegearaan
Kelas/ semester : VIII/ 1 (satu)
Materi pokok : Memahami kedudukan dan fungsi pancasila
Tahun pembelajaran : 2022/2023
Alokasi waktu : 120 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI (IPK)

No	Kompetensi dasar	indikator pencapaian kompetensi (IPK)
1	1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	1.1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa. 1.1.2 Menyadari kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
2	2.1 Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	2.1.1 Berperilaku tenggang rasa sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia. 2.1.2 Berperilaku peduli sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia. 2.1.3 Berperilaku tanggung jawab sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia. 2.1.4 Bekerjasama dalam masyarakat sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia.
3	3.1 Menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	3.1.1 Menjelaskan arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia. 3.1.2 Mendeskripsikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. 3.1.3 Menguraikan pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara.
4	4.1 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Memerankan sikap tenggang rasa, peduli, tanggung jawab, dan bekerjasama sebagai wujud meneladani tokoh-tokoh Pendiri Negara. 4.1.2 Menyajikan hasil laporan menelaah sikap teladan tokoh pendiri negara dalam

		kedudukan dan fungsinya pada perumusan Pancasila. 4.1.3 Melakukan gagasan nilai teladan tokoh pendiri negara dalam kedudukan dan fungsinya pada perumusan Pancasila.
--	--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode mengamati gambar dengan model pembelajaran kajian dokumen historis peserta didik dapat dengan benar :

- Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa.
- Menyadari kedudukan dan fungsi pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
- Berperilaku tenggang rasa sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia.
Berperilaku peduli sebagai wujud kedudukan dan fungsi pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia.
- Berperilaku tanggung jawab sebagai wujud kedudukan dan fungsi pancasila bagi bangsa dan Negara Indonesia.

D. MATERI PEMBELAJARAN

A. Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Istilah Pancasila dalam kehidupan kenegaraan dikenalkan pertama kali oleh Ir. Soekarno dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tanggal 1 Juni 1945. Secara umum, fungsi dan peranan Pancasila menurut Tap MPR No. III/ MPR/2000 tentang Sumber Hukum Nasional dan Tata Urutan Perundangan dinyatakan bahwa Pancasila berfungsi

sebagai dasar negara. Hal ini mengandung maksud bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan negara, yang meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Fungsi dan peranan Pancasila sebelumnya telah kita kenal sebagai berikut.

- 1) Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia Pancasila sebagai jiwa bangsa berfungsi agar Indonesia tetap hidup dalam jiwa Pancasila.
- 2) Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia Pancasila sebagai pribadi Bangsa Indonesia memiliki fungsi, yaitu sebagai hal yang memberikan corak khas Bangsa Indonesia dan menjadi pembeda yang membedakan bangsa kita dengan bangsa yang lain.
- 3) Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum Pancasila sebagai sumber hukum berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur segala hukum yang berlaku di Indonesia.
- 4) Pancasila sebagai perjanjian luhur Pancasila sebagai perjanjian luhur telah berfungsi dan disepakati melalui sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia tanggal 18 Agustus 1945.
- 5) Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia Pancasila sebagai cita-cita bangsa memiliki fungsi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.
- 6) Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 7) Pancasila sebagai moral pembangunan.

B. Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup

1. Pancasila sebagai Dasar Negara Rumusan Pancasila yang terdapat dalam alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat seluruh lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara, tanpa kecuali. Rumusan lengkap sila dalam Pancasila telah dimuat dalam Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 1968 tanggal 13 April 1968 tentang Tata Urutan Dan Rumusan Dalam Penulisan/Pembacaan/Pengucapan Sila-Sila Pancasila, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peneguhan Pancasila sebagai dasar negara sebagaimana terdapat pada Pembukaan, juga dimuat dalam Ketetapan MPR Nomor XVII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara.
2. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Pancasila dijadikan dasar dan motivasi dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila dijadikan dasar untuk mencapai tujuan negara sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Pancasila sebagai dasar negara dibentuk setelah menyerap berbagai pandangan yang berkembang secara demokratis dari para anggota BPUPKI dan PPKI sebagai pendiri negara Indonesia merdeka. Apabila dasar negara Pancasila dihubungkan dengan cita-cita negara dan tujuan negara, jadilah Pancasila ideologi negara. Sejak

disahkan secara konstitusional pada 18 Agustus 1945, Pancasila dapat dikatakan sebagai dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara dan ligatur (pemersatu) dalam peri kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

C. Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara

Butir-butir nilai Pancasila dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mempertahankan Pancasila dapat dilakukan dengan melaksanakan nilai-nilai Pancasila oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada.

E. METODE PEMBELAJARAN

a. diskusi, tanya jawab

F. MEDIA DAN BAHAN AJAR

- Media : Buku paket atau contoh-contoh gambar
- Sumber belajar : Saputra, Lukman Surya, dkk. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP/MTs Kelas VIII. Edisi Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN I

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran • Memberikan himbauan tentang pentingnya kebersihan dalam bentuk cuci tangan supaya terhindar dari covid 19 • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran minggu kemarin • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi Memahami Kedudukan Dan Fungsi Pancasila. 	10 menit

Kegiatan Inti	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum di pahami dengan berkaitan pada materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila • Peserta didik memperhatikan pemaparan materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila yang di sampaikan guru di depan kelas 	90 menit
Penutup	Waktu
Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.	15 menit

PERTEMUAN II

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran • Memberikan himbauan tentang pentingnya kebersihan dalam bentuk cuci tangan supaya terhindar dari covid 19 • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran minggu kemarin • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan di laksanakan dengan materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup 	10 menit
Kegiatan Inti	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum di pahami dengan berkaitan pada materi Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup 	90 menit
Penutup	Waktu
Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.	15 menit

PERTEMUAN III

Kegiatan Pendahuluan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran • Memberikan himbauan tentang pentingnya kebersihan dalam bentuk cuci 	10 menit

<p>tangan supaya terhindar dari covid 19</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran minggu kemarin • Peserta didik menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara 	
Kegiatan Inti	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dengan berkaitan pada materi Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara • Peserta didik memperhatikan pemaparan materi Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara yang disampaikan guru di depan kelas 	90 menit
Penutup	Waktu
Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.	15 menit

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik penilaian pengamatan sikap. Pedoman pengamatan sikap dapat menggunakan format :

Kelas :

Hari/tanggal :

Pertemuan ke :

Materi pokok :

		Aspek penilaian				
No	Nama peserta didik	Mensyukuri pancasila	Menghargai jasa pahlawan	Peduli	Tanggung jawab	Kerja sama

1	Ahmad dani					
2	Ahmad rizal					
3	Aurora pricilia					
4	Asyam thariq					
5	Azra mulat					
6	Bima					
7	Dea sisilia					
8	Dila aryanti					
9	Dini andini					
10	Gean diadasari					
11	Gracia					
12	Gustina					
13	Indah permata					
14	M. Fadil					
15	Maulana					
16	M. Aprizal					
17	Marcel					
18	Mirna wati					
19	Nabil muliawan					
20	Nabil alfarizi					
21	Putri oktavia					
22	Ridho riansyah					
23	Ramanda					
24	Risfa zhaskia					
25	Salsa dwi					
26	Zhara agustina					

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

- Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
- Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selaiu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan dengan teknik penilaian pengetahuan dengan bentuk instrumen tes tulis (Pilihan Ganda)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah benar}}{25} 100$$

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/ saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Memperkuat Komitmen Kebangsaan Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama peserta didik	Kemampuan bertanya				Kemampuan menjawab/berargumen				Member masukan/ saran				Mengapresiasi			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Ahmad dani																
2	Ahmad rizal																
3	Aurora pricilia																
4	Asyam thariq																
5	Azra mulat																
6	Bima																
7	Dea sisilia																

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{2} \cdot 50$$

I. PEDOMAN PENSKORAN (RUBRIK)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/berargumen	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
	Member masukan/ saran	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

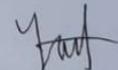
Mengetahui,

Guru mata pembelajaran PPKn



Aziz Dewanti, SH

Mahasiswi Penelitian



Yuni Sara

LAMPITAN 13

ANGKET PENELITIAN PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KARTU KWARTET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP PGRI 4 KOTA JAMBI

ANGKET PENELITIAN PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PPKN
BERBASIS KARTU KWARTET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DI SMP PGRI 4 KOTA JAMBI

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda cek (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

SL = Selalu (selalu dilakukan)

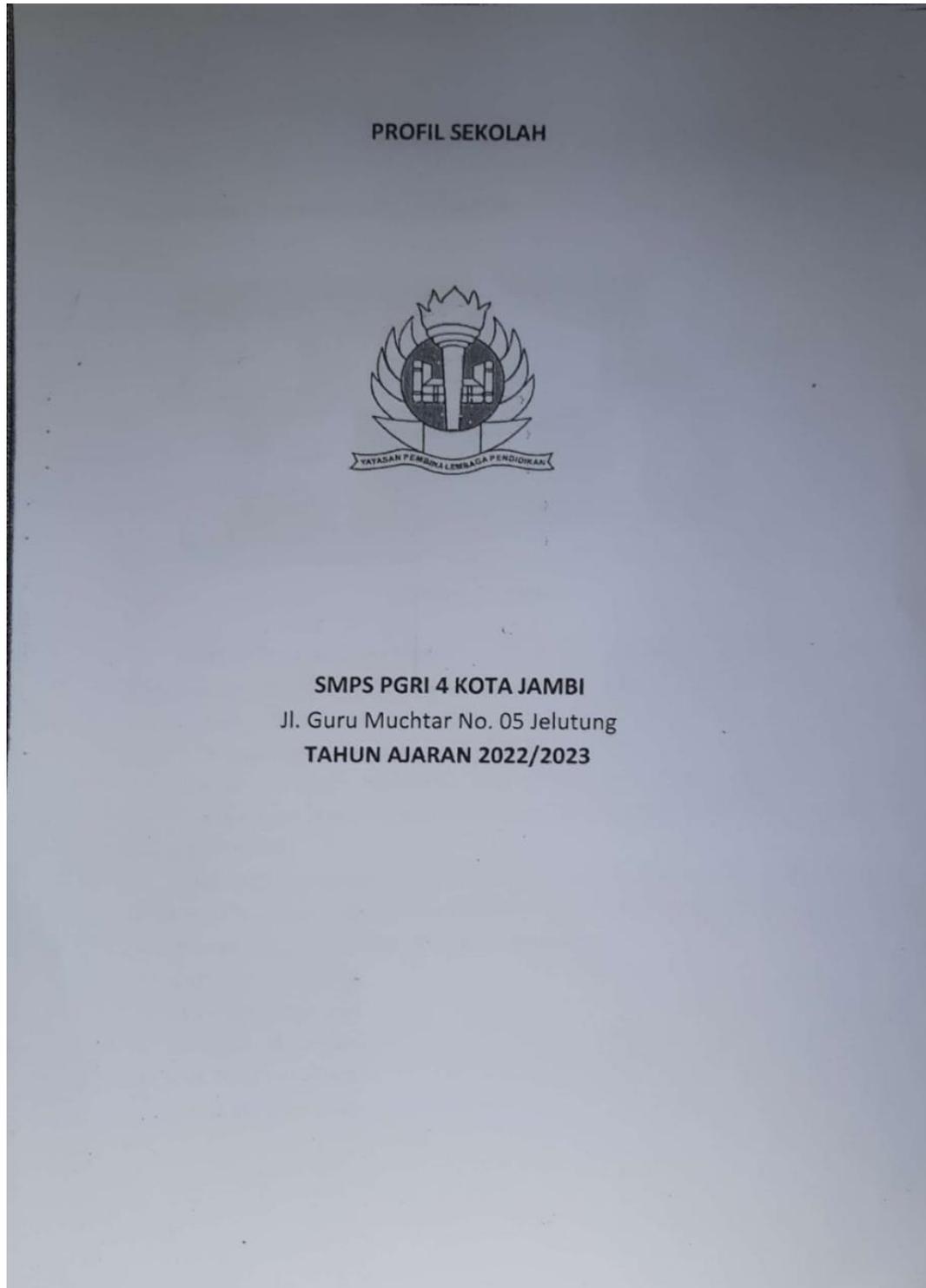
SR = Sering (lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan)

KD = Kadang-kadang (sama banyaknya antara dilakukan dengan tidak dilakukan)

TP = Tidak pernah (sama sekali tidak dilakukan)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya tidak akan terlambat lagi untuk mengikuti pembelajaran PPKn				
2.	Saya tidak akan merasa bosan lagi mengikuti pembelajaran PPKn				
3.	Saya akan duduk di kelas sebelum guru datang				
4.	Saya akan membaca lagi pembelajaran sepulang sekolah				
5.	Saya akan berusaha untuk membawa perlengkapan belajar PPKn				
6.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru di dalam kelas pada saat pembelajaran PPKn				
7.	Saya akan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru				

8.	Saya akan memberikan pendapat jika ada yang bertanya				
9.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru				
10.	Saya akan ikut serta dalam proses belajar				
11.	Saya akan menyelesaikan tugas dari guru walaupun itu sulit				
12.	Saya akan malu jika tidak membuat PR				
13.	Saya akan selalu senang saat belajar PPKn				
14.	Saya akan sedih jika tidak mengikuti pembelajaran PPKn di kelas				
15.	Saya akan aktif bertanya jika saya belum mengerti penjelasan dari guru pada saat belajar PPKn				
16.	Saya akan selalu berpartisipasi dalam belajar PPKn				
17.	Saya akan masuk kedalam kelas tepat waktu				

LAMPIRAN 14**PROFIL SMP PGRI 4 KOTA JAMBI**

Profil sekolah



SMP PGRI 4 Kota Jambi terletak di jalan Guru Mutchar No. 05 Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, dengan kode pos 36136. Adapun No. S&K dan tanggal pendirian adalah : Nomor 4-1153/1/76/5 mei 1976. Secara geografis, SMP PGRI 4 Kota Jambi terletak pada koordinat garis lintang 1.6173294 dan garis bujur : 103.6197822, letak sekolah sangat strategis karena berada di sekitar pemukiman penduduk. Adapun kepemilikan tanah dan status bangunan adalah milik yayasan dengan luas tanah 6.972 M2.

SMP PGRI 4 merupakan sekolah di bawah naungan perwakilan YPLP PGRI Prov Jambi. SMP PGRI 4 Kota Jambi hingga kini memiliki 17 orang guru, 5 tenaga kependidikan (TU) dan 1 pegawai perpustakaan. Dan jumlah rombongan belajar sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 129 orang, 1 kelas untuk kelas 7, 2 kelas untuk kelas 8, 2 kelas untuk kelas 9.

A. Visi dan Misi SMP PGRI 4 Kota Jambi

- Visi: "Terwujudnya peserta didik yang kreatif inovatif, berprestasi, berlandaskan iman dan taqwa"
- Misi:
 - A. Melaksanakan bimbingan belajar secara efektif
 - B. Mendorong membantu mengenali potensi diri agar dapat berkembang secara optimal
 - C. Menjalani kerja sama dengan orang tua murid agar terwujud visi bermutu dan berkualitas
 - D. Mengintruksikan peran serta yplp PGRI dalam membantu sekolah sehingga manajemen pendidikan sekolah terlaksanakan dengan baik
 - E. Meyakinkan kerja sama yang baik dengan luar terutama di lingkungan dinas pendidikan di SMP PGRI 4 Kota Jambi
 - F. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten, berkarakter, dan berakhlak mulia.
 - G. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, bertaqwa

B. Tujuan Pendidikan

- a. perolehan ujian nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- b. memiliki kegiatan ekstra kulikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang
- c. terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah
- d. terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
- e. terwujudnya perilaku semua stakeholder yang peduli lingkungan

f. terwujudnya manajemen sekolah transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait

g. terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, asri, dan menyenangkan

C. Sarana dan Prasarana Sekolah (SMP PGRI 4 Kota Jambi):

No	Nama sarana prasarana	Ukuran		Jumlah	keterangan
		P	L		
1	Ruang kelas	6	4	5	SMP PGRI 4
2	Ruang KS	3	4	1	SMP PGRI 4
3	Ruang guru	8	5	1	SMP PGRI 4
4	Ruang TU	5	4	1	SMP PGRI 4
5	Ruang Perpustakaan	8	5	1	SMP PGRI 4
6	Ruang lab	8	5	1	SMP PGRI 4
7	Ruang lab IPA	6	4	1	SMP PGRI 4
8	Ruang UKS	4	4	1	SMP PGRI 4
9	Ruang OSIS	3	3	1	SMP PGRI 4
10	Musholla	16	5	1	SMP PGRI 4
11	Kantin Sekolah	10	5	1	SMP PGRI 4
12	Lap	30	20	1	SMP PGRI 4
13	Toilet putra	2	2	1	SMP PGRI 4
14	Toilet putri	2	2	3	SMP PGRI 4
15	Gudang	2	3	1	SMP PGRI 4
16	Ruang Serba guna	6	4	1	SMP PGRI 4

D. Kondisi guru dan tenaga pendidikan

Kebutuhan guru dan tenaga pendidikan telah di penuhi oleh SMP PGRI 4 Kota Jambi untuk mendapat mengelolah penyelenggaraan pendidikan. Berikut uraian kondisi guru dan tenaga kependidikan di SMP PGRI 4 Kota Jambi:

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Aidah, S.HI	Kepala sekolah	SI Syariah/Akta IV
2	Asni HS,SH	Waka kurikulum	SI Hukum/Akta IV
3	Ahmad rinaldi, S.Pd	Waka kesiswaan	SI Penjas
4	Yuhelmi, S.Pd	Pembina osis	SI Seni tari
5	M. Nur akbar, S.Pd	Koord. BK	SI. Bimbingan Konseling
6	Aziz Dewanti, SH	Guru	SI Hukum
7	Vera Idmalita Sari, S.Pd	Guru	SI B. Indonesia

8	Hj. Nurja Elita, S.Pd	Guru	SI Kimia
9	Rosmaneli	Guru	SI B. Inggris
10	Hj. Eva Yunita	Guru	Diploma 2
11	Fahrizal, S.Ag	Guru	SI PAI
12	Rasidah, SH	Guru	SI Hukum
13	Saminah, S.Pd	Guru	SI B. Inggris
14	Dra. Nurlaela	Guru	SI Fisika
15	Fris Artika, S.Pd	Guru	SI Biologi
16	Darsep Harson, S.Pd	Guru	SI Penjas
17	Rizki Puspa S.S.Pd	Bendahara Guru	SI Matematika
18	Mardiana	Operator	SMA
19	Nurlina R	KA TU	SMA
20	Subaiti	Staff TU	SMP
21	Masnah	Peg. Perpustakaan	SMA
22	Suparman	Kebersihan	SMA
23	Sukanto	Keamanan	SMA
24	Sri Zulasma	Staff TU	SMA

LAMPIRAN 15

Gambar 3
SMP PGRI 4 Kota Jambi



Gambar 4
Bersama Guru PPKn dan Siswa Kelas VIII





Gambar 5
Mengajar di kelas VIII A





Gambar 6
Mengajar di kelas VIII B





Gambar 7
Penggunaan media kartu kuartet







Gambar 8
Hadiah kelompok pemenang



Gambar 9
Upacara bendera



Gambar 10
Foto bersama kepala sekolah SMP PGRI 4 Kota Jambi



JAWABAN ANGKET SISWA

**ANGKET PENELITIAN PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PPKn
BERBASIS KARTU KWARTET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI
SMP PGRI 4 KOTA JAMBI**

Nama : Gustina
Kelas : VII A
Sekolah : SMP PGRI 4 Kota Jambi
Hari/Tanggal : Senin 29-8-2022

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda cek (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

SL = Selalu (selalu dilakukan)

SR = Sering (lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan)

KD = Kadang-kadang (sama banyaknya antara dilakukan dengan tidak dilakukan)

TP = Tidak pernah (sama sekali tidak di lakukan)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya tidak akan terlambat lagi untuk mengikuti pembelajaran PPKn	✓			
2.	Saya tidak akan merasa bosan lagi mengikuti pembelajaran PPKn	✓			
3.	Saya akan duduk di kelas sebelum guru datang		✓		
4.	Saya akan membaca lagi pembelajaran sepulang sekolah		✓		
5.	Saya akan berusaha untuk membawa perlengkapan	✓			

	belajar PPKn	✓			
6.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru di dalam kelas pada saat pembelajaran PPKn		✓		
7.	Saya akan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru	✓			
8.	Saya akan memberikan pendapat jika ada yang bertanya	✓			
9.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru		✓		
10.	Saya akan ikut serta dalam proses belajar		✓		
11.	Saya akan menyelesaikan tugas dari guru walaupun itu sulit		✓		
12.	Saya akan malu jika tidak membuat PR	✓			
13.	Saya akan selalu senang saat belajar PPKn	✓			
14.	Saya akan sedih jika tidak mengikuti pembelajaran PPKn di kelas		✓		
15.	Saya akan aktif bertanya jika saya belum mengerti penjelasan dari guru pada saat belajar PPKn		✓		
16.	Saya akan selalu berpartisipasi dalam belajar PPKn		✓		
17.	Saya akan masuk kedalam kelas tepat waktu	✓			

Kelas : Putri Oktavia
SMP PGRI 4 KOTA

ANGKET PENELITIAN PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PPKn
BERBASIS KARTU KWARTET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI
SMP PGRI 4 KOTA JAMBI

Nama : Manda Aekia
Kelas : VII B
Sekolah : SMP PGRI 4
Hari/Tanggal : Senin 29-0-2022

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda cek (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

- SL = Selalu (selalu dilakukan)
- SR = Sering (lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan)
- KD = Kadang-kadang (sama banyaknya antara dilakukan dengan tidak dilakukan)
- TP = Tidak pernah (sama sekali tidak di lakukan)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya tidak akan terlambat lagi untuk mengikuti pembelajaran PPKn	✓			
2.	Saya tidak akan merasa bosan lagi mengikuti pembelajaran PPKn	✓			
3.	Saya akan duduk di kelas sebelum guru datang		✓		
4.	Saya akan membaca lagi pembelajaran sepulang sekolah		✓		
5.	Saya akan berusaha untuk membawa perlengkapan			✓	

	belajar PPKn				
6.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru di dalam kelas pada saat pembelajaran PPKn	✓			
7.	Saya akan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru	✓			
8.	Saya akan memberikan pendapat jika ada yang bertanya		✓		
9.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru		✓		
10.	Saya akan ikut serta dalam proses belajar			✓	
11.	Saya akan menyelesaikan tugas dari guru walaupun itu sulit	✓			
12.	Saya akan malu jika tidak membuat PR		✓		
13.	Saya akan selalu senang saat belajar PPKn			✓	
14.	Saya akan sedih jika tidak mengikuti pembelajaran PPKn di kelas	✓			
15.	Saya akan aktif bertanya jika saya belum mengerti penjelasan dari guru pada saat belajar PPKn		✓		
16.	Saya akan selalu berpartisipasi dalam belajar PPKn	✓			
17.	Saya akan masuk kedalam kelas tepat waktu	✓			

**ANGKET PENELITIAN PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PPKN
BERBASIS KARTU KWARTET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI
SMP PGRI 4 KOTA JAMBI**

Nama : M. Syabbar
Kelas :
Sekolah : SMP PGRI 4
Hari/Tanggal : Senin 29-8-2022

Petunjuk Pengisian

Isilah dengan tanda cek (✓) pada kolom dari setiap nomor pernyataan yang paling sesuai dengan apa yang anda alami.

SL = Selalu (selalu dilakukan)

SR = Sering (lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan)

KD = Kadang-kadang (sama banyaknya antara dilakukan dengan tidak dilakukan)

TP = Tidak pernah (sama sekali tidak dilakukan)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya tidak akan terlambat lagi untuk mengikuti pembelajaran PPKn	✓			
2.	Saya tidak akan merasa bosan lagi mengikuti pembelajaran PPKn	✓			
3.	Saya akan duduk di kelas sebelum guru datang	✓			
4.	Saya akan membaca lagi pembelajaran sepulang sekolah		✓		
5.	Saya akan berusaha untuk membawa perlengkapan	✓			

belajar PPKn					
6.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru di dalam kelas pada saat pembelajaran PPKn		✓		
7.	Saya akan mencatat penjelasan-penjelasan dari guru			✓	
8.	Saya akan memberikan pendapat jika ada yang bertanya	✓			
9.	Saya akan mendengarkan setiap penjelasan dari guru	✓			
10.	Saya akan ikut serta dalam proses belajar	✓			
11.	Saya akan menyelesaikan tugas dari guru walaupun itu sulit		✓		
12.	Saya akan malu jika tidak membuat PR		✓		
13.	Saya akan selalu senang saat belajar PPKn	✓			
14.	Saya akan sedih jika tidak mengikuti pembelajaran PPKn di kelas		✓		
15.	Saya akan aktif bertanya jika saya belum mengerti penjelasan dari guru pada saat belajar PPKn		✓		
16.	Saya akan selalu berpartisipasi dalam belajar PPKn		✓		
17.	Saya akan masuk kedalam kelas tepat waktu	✓			

Daftar Riwayat Hidup



Penulis bernama Yuni Sara, biasa dipanggil Yuni. Penulis lahir pada tanggal 18 Juni 1999 di Jambi. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara (Rahman Yudi Febri dan M.subagio), penulis merupakan anak kedua dari seorang laki-laki tangguh yang menemani penulis sampai menyelesaikan skripsi bernama Almarhum Suardi dan seorang wanita hebat bernama Almarhumah. Yusnaneti. Penulis merupakan mahasiswi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang saat ini tengah menduduki semester akhir. Penulis mengambil tempat penelitian di SMP PGRI 4 Kota Jambi, penulis melaksanakan penelitian terhitung dari bulan Juli-September 2022, Tahun ajaran 2022/2023. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.